

# **SISTEM TANAM JAJAR LEGOWO PADI SPESIFIK LOKASI JAWA TIMUR**



**Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN**



**2016**



# **Sistem Tanam Jajar Legowo Padi Spesifik Lokasi Jawa Timur**



**Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur  
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian  
Kementerian Pertanian**

**2016**

**SISTEM TANAM JAJAR LEGOWO PADI  
SPESIFIK LOKASI JAWA TIMUR**

**Penyusun:**

Sri Yuniastuti  
Tri Sudaryono

**Penyunting:**

Suyamto  
Zainal Arifin

**Redaksi Pelaksana:**

Ardiansyah  
Prayitno Surip

**Diterbitkan oleh:**

BPTP Jatim Tahun 2016

ISBN: 978-979-3450-60-5

Cetakan I (2016)

**Sumber Dana:**

DIPA BPTP Jatim 2016

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur

Jl. Raya Karangploso Km 4 Malang 65152, PO Box 188

Telp: (0341) 494052, Fax: 0341 471255

Website: <http://www.jatim.litbang.pertanian.go.id>

Email: [bptp-jatim@litbang.pertanian.go.id](mailto:bptp-jatim@litbang.pertanian.go.id); [bptpjatim@yahoo.com](mailto:bptpjatim@yahoo.com)

# DAFTAR ISI

Daftar Isi .....	iii
Daftar Gambar .....	iv
Daftar Tabel .....	v
Kata Pengantar Kepala BPTP Jawa Timur .....	viii
Kata Pengantar Kepala Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur .....	ix
I. Pendahuluan .....	1
II. Pengertian Tanam Jajar Legowo .....	3
III. Prinsip Tanam Jajar Legowo .....	4
IV. Keuntungan Tanam Jajar Legowo .....	6
V. Teknik Penanaman Jajar Legowo 2 : 1 .....	7
1. Pesemaian basah .....	7
2. Pesemaian kering/dapog .....	9
VI. Cara Ubinan Jajar Legowo .....	15
VII. Pengkajian Dan Diseminasi Teknologi Jajar Legowo 2:1 .....	17
VIII. Rekomendasi Pupuk dan VUB Spesifik Lokasi Jawa Timur Serta OPT yang Harus Diwaspadai .....	20
IX. Masalah dan Solusi .....	67
X. Penutup .....	68
XI. Daftar Pustaka .....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Ilustrasi rekayasa populasi per satuan luas melalui sistem tanam jajar legowo 2:1 .....	5
Gambar 2.	Pemupukan dan penyiangan lebih efektif/efisien pada cara tanam jajar legowo 2:1 .....	6
Gambar 3.	Penyiapan pesemaian sehat .....	8
Gambar 4.	Penutupan pesemaian dengan karung sak (kiri) dan setelah dibuka (kanan) .....	9
Gambar 5.	Bibit dengan alas plastik yang dapat digulung .....	9
Gambar 6.	Dapog buatan pabrik dengan bahan plastik (a) dan modifikasi dari kayu (b) .....	10
Gambar 7.	Dapog diletakkan di pekarangan dan disusun di rak.....	10
Gambar 8.	Dapog di lahan sawah .....	11
Gambar 9.	Bibit digulung dan siap ditempatkan di transplanter .....	11
Gambar 10.	Ilustrasi posisi dan pergerakan regu tanam sistem jajar legowo .....	12
Gambar 11.	Keragaan aplikasi ATAJALE dan penanaman sistem jajar legowo 2:1 .....	12
Gambar 12.	Keragaan tanaman sistem tanam jajar legowo 2:1 .....	13
Gambar 13.	Tanam menggunakan transplanter Indojarwo 2:1 dan transplanter merk lain .....	14
Gambar 14.	Penentuan luas ubinan pada sistem tanam jajar legowo 2:1 .....	16

## DAFTAR TABEL

Table 1.	Perbandingan biaya kegiatan tanam transplanter dan cara konvensional per hektar.....	15
Tabel 2.	Keragaan produktivitas padi jajar legowo dan tegel di delapan kabupaten di Jawa Timur pada MH 1997/1998 .	18
Tabel 3.	Perbandingan penggunaan benih, jumlah rumpun, dan jumlah tenaga kerja per hektar pada MH 1997/1998 .....	18
Tabel 4.	Analisis usahatani penerapan jajar legowo dan tegel di Pandaan, Pasuruan pada MH 1997/1998 .....	19
Tabel 5.	Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi kabupaten Bangkalan .....	21
Tabel 6.	Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi kabupaten Banyuwangi .....	22
Tabel 7.	Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi kabupaten Blitar .....	23
Tabel 8.	Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Bojonegoro.....	24
Tabel 9.	Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Bondowoso.....	25
Tabel 10.	Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Gresik .....	26
Tabel 11.	Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Jember .....	27
Tabel 12.	Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Jombang .....	29
Tabel 13.	Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Kediri .....	30
Tabel 14.	Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Lamongan .....	31
Tabel 15.	Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Lumajang .....	33

Tabel 16.	Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Madiun .....	34
Tabel 17.	Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Magetan .....	35
Tabel 18.	Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Malang .....	36
Tabel 19.	Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kota Mojokerto .....	38
Tabel 20.	Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Nganjuk .....	39
Tabel 21.	Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Ngawi .....	40
Tabel 22.	Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Pacitan .....	41
Tabel 23.	Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Pamekasan .....	42
Tabel 24.	Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Pasuruan .....	43
Tabel 25.	Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Ponorogo .....	45
Tabel 26.	Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Probolinggo .....	46
Tabel 27.	Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Sampang .....	48
Tabel 28.	Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Sidoarjo .....	49
Tabel 29.	Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Situbondo .....	50
Tabel 30.	Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Sumenep .....	51
Tabel 31.	Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Trenggalek .....	53

Tabel 32.	Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Tuban .....	54
Tabel 33.	Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Tulungagung .....	55
Tabel 34.	Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kota Batu .....	57
Tabel 35.	Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kota Blitar .....	58
Tabel 36.	Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kota Kediri .....	59
Tabel 37.	Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kota Madiun .....	60
Tabel 38.	Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kota Malang .....	61
Tabel 39.	Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kota Mojokerto .....	62
Tabel 40.	Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kota Pasuruan .....	63
Tabel 41.	Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kota Probolinggo .....	64
Tabel 42.	Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kota Surabaya .....	65

## KATA PENGANTAR

### KEPALA BPTP JAWA TIMUR



Laju peningkatan produktivitas padi di Jawa Timur cenderung melandai, namun berbagai rekayasa terus dilakukan untuk memacu peningkatan produktivitas padi. Di samping varietas unggul baru, pemupukan dan pengairan yang tepat, peningkatan produktivitas padi dapat dilakukan melalui rekayasa populasi tanaman dengan pengaturan jarak tanam yang tepat. Jajar legowo (jarwo) merupakan salah satu sistem tanam untuk meningkatkan produktivitas padi melalui pengaturan jarak tanam tersebut. Penanaman jarwo 2 : 1 dengan jarak tanam (20–25 cm x 10–12,5 cm) x 40–50 cm dapat meningkatkan populasi tanaman padi sekitar 30% dan mampu meningkatkan produktivitas padi 0,5–1,0 t/ha. Atas dasar itulah salah satu program Kementerian Pertanian untuk meningkatkan produktivitas padi adalah pengembangan sistem tanam jarwo. Hambatan pengembangan sistem tanam jarwo selama ini adalah belum terbiasanya regu tanam dan adanya tambahan tenaga kerja dalam penerapan sistem tanam jarwo. Oleh karena itu pelatihan dan peningkatan pemahaman sistem tanam jarwo kepada petugas lapang dan regu tanam perlu dilakukan. Sementara untuk mengatasi kelangkaan tenaga kerja, mempercepat keserentakan tanam dan menghemat biaya tanam, Balitbangtan telah mengembangkan alat tanam jarwo yaitu Indo Jarwo Transplanter.

Buku sistem tanam jajar legowo padi ini disusun untuk menyamakan persepsi dan pemahaman dalam implementasi tanam jarwo di lapangan kepada petugas lapang dan regu tanam padi. Kepada penyusun dan pihak-pihak terkait yang membantu penyusunan buku ini disampaikan penghargaan dan terima kasih. Semoga buku ini bermanfaat guna mendorong pengembangan sistem tanam jarwo dalam memacu peningkatan produktivitas padi di Jawa Timur.

Malang, Juni 2016  
Kepala BPTP Jawa Timur,



Dr. Ir. Tri Sudaryono, MS  
NIP. 19580820 198303 1 002

# KATA PENGANTAR

## KEPALA DINAS PERTANIAN PROVINSI JAWA TIMUR



Pemerintah bertekad meningkatkan produksi pangan (padi, jagung dan kedelai) guna mencapai swasembada dalam waktu tiga tahun (2015–2017). Jawa Timur mempunyai peran dan posisi yang strategis terkait hal tersebut dengan memberikan kontribusi secara nasional terhadap kebutuhan beras sekitar 19%, jagung 30% dan kedelai 40%. Khusus untuk padi, upaya peningkatan produksi masih bertumpu pada lahan sawah, sedangkan luas sawah mengalami penurunan dari tahun ke tahun seiring berkembangnya jumlah penduduk dan industri sehingga semakin banyak sawah pertanian yang terkonversi ke lahan non pertanian.

Saya menyambut baik program Kementerian Pertanian untuk meningkatkan produksi dan produktivitas padi melalui rekayasa teknologi salah satunya sistem tanam jajar legowo. Dalam mempercepat penyebaran dan penerapan teknologi tersebut dibutuhkan pengawalan dan kerja keras dari petugas lapangan untuk mendampingi kelompok tani dalam menerapkan teknologi tanam jajar legowo. Saya berharap Buku Sistem Tanam Jajar Legowo Padi Spesifik Lokasi Jawa Timur ini dapat dijadikan acuan seluruh jajaran penyuluh dan petugas lapang dalam melaksanakan pendampingan penerapan sistem tanaman jajar legowo.

Saya sampaikan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah menyusun dan menerbitkan buku ini. Akhirnya saya berharap, semoga buku ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan produksi dan produktivitas padi di Jawa Timur.

Surabaya, Juni 2016

Kepala Dinas,



Dr. Ir. Wibowo Eko Putro, MMT

NIP. 19561130 198302 1 003

## I. PENDAHULUAN

Sasaran produksi padi pada tahun 2016 untuk memenuhi kebutuhan beras Nasional sebesar 76,23 juta ton gabah kering giling (GKG) dan Jawa Timur mendapatkan target produksi sebesar 13.378.915 ton GKG melalui luas tanam 2.282.304 ha, luas panen 2.191.020 ha dan rata-rata produktivitas 61,44 ku/ha. Banyak tantangan yang harus dihadapi untuk mencapai sasaran produksi tersebut antara lain adanya penyusutan areal sawah di Jawa Timur rata-rata sebesar 5,0%/tahun (Biro Pusat Statistik, 2007). Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya peningkatan produktivitas dengan intensifikasi lahan melalui terobosan penerapan inovasi teknologi pendekatan pengelolaan tanaman dan sumberdaya terpadu (PTT) yang bersifat spesifik lokasi. Dalam penerapan PTT, terdapat beberapa pilihan komponen yang disesuaikan dengan permasalahan dan potensi sumberdaya masing-masing wilayah. Tersedianya paket teknologi yang baik, belumlah cukup untuk mendorong peningkatan produktivitas tanaman. Menurut Manwan dan Oka (1990) terdapat empat hal yang harus dipenuhi secara bersamaan agar usaha peningkatan produksi dapat terlaksana dengan baik, yakni (1) tersedianya paket teknologi yang tepat sesuai dengan agroekologi, (2) ketersediaan sarana dan prasarana serta pasar dengan harga layak, (3) bimbingan penyuluhan dan pelayanan dari pemerintah, dan (4) partisipasi petani secara aktif.

Salah satu teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas padi adalah pengaturan jarak tanam atau populasi melalui sistem tanam jajar legowo. Sistem tanam jajar legowo terinspirasi dari fakta di lapang bahwa tanaman di tepi pematang mempunyai pertumbuhan yang lebih subur, anakan lebih banyak dan produksinya lebih baik dibandingkan tanaman di tengah. Untuk mendapatkan semua tanaman menempati posisi pinggir maka dianjurkan sistem tanam jajar legowo 2:1 dengan teknik setiap dua baris tanaman diselingi satu baris yang kosong dengan lebar dua kali jarak tanam, dan pada jarak tanam dalam baris yang memanjang di perpendek menjadi setengah jarak tanam dalam barisannya. Sistem tanam jajar legowo 2:1 mampu mengurangi kehampaan

akibat efek tanaman pinggir (Badan Litbang Pertanian, 2007). Hasil penelitian Abdurachman *et al.* (2011) menunjukkan bahwa sistem tanam jajar legowo 2:1 dengan jarak tanam (50 x 25 x 12,5) cm mampu meningkatkan hasil antara 9,63–15,44% dibanding cara tanam tegel. Selain itu, upaya penanggulangan gulma, pemupukan dan penyemprotan dapat dilakukan dengan lebih mudah.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, maka salah satu upaya peningkatan produksi padi pada tahun 2016 akan difokuskan melalui pengembangan penerapan teknologi tanam jajar legowo (Jarwo). Namun demikian, penerapan jajar legowo di lapangan masih menunjukkan banyak variasi. Hal ini dimungkinkan akibat dari pemahaman mengenai sistem tanam legowo masih sangat beragam walaupun memiliki konsep dasar yang sama. Pemahaman terhadap teknologi tanam jajar legowo padi menjadi penting agar manfaat yang akan diperoleh dari penerapannya menjadi lebih optimal. Oleh karena itu diperlukan buku penerapan sistem tanam jajar legowo padi dengan harapan dapat mempermudah penerapan di lapangan, tidak menyimpang dari konsepnya dan mampu meningkatkan produktivitas padi.

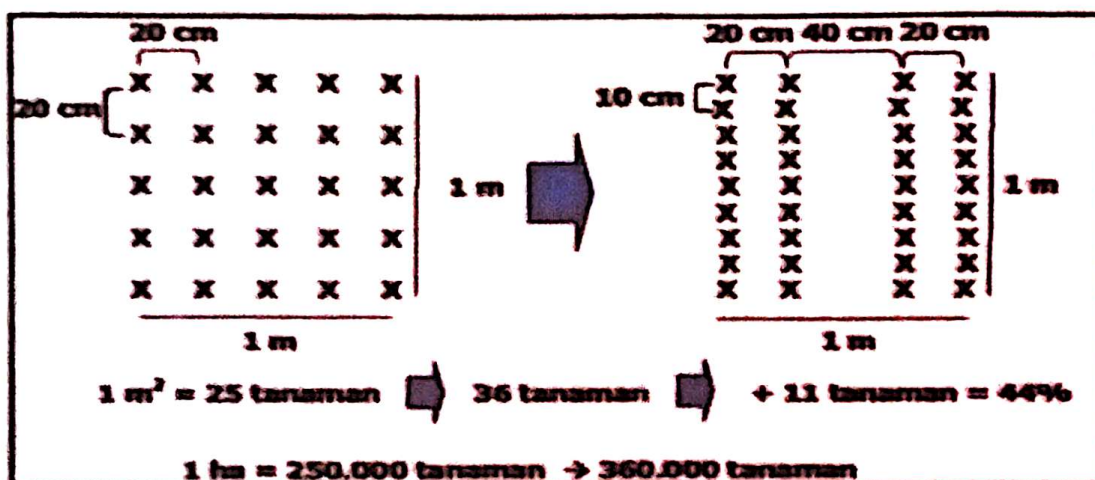
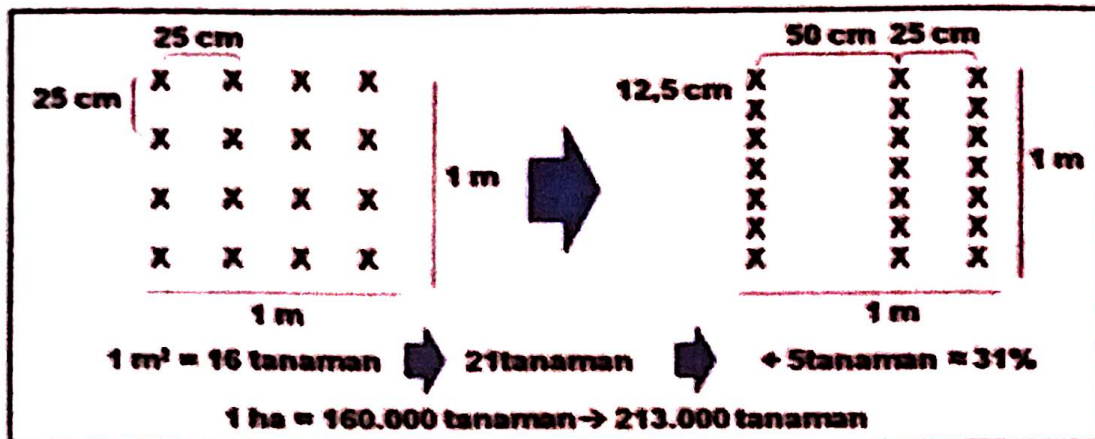
## II. PENGERTIAN TANAM JAJAR LEGOWO

Sistem tanam jajar legowo adalah pola bertanam yang berselang-seling antara dua baris tanaman padi dan satu baris kosong atau yang disebut dengan jajar legowo 2:1. Istilah Legowo di ambil dari bahasa jawa, yaitu berasal dari kata "lego" berarti luas dan "dowo" berarti memanjang. Pada awalnya tanam jajar legowo umum diterapkan untuk daerah yang banyak serangan hama dan penyakit, atau kemungkinan terjadinya keracunan besi. Pada sistem jajar legowo jarak tanam dalam baris lebih rapat dari pada jarak tanam pada tegel (setengah jarak tanam tegel), dengan maksud untuk mengkompensasi populasi tanaman pada baris yang dikosongkan. Pada baris kosong, di antara unit legowo, dapat dibuat parit dangkal untuk mengumpulkan keong mas, menekan tingkat keracunan besi pada tanaman padi atau untuk pemeliharaan ikan kecil. Sistem tanam jajar legowo kemudian berkembang untuk mendapatkan hasil panen yang lebih tinggi dibanding sistem tanam tegel melalui penambahan populasi tanaman.

Pada penerapannya, perlu diperhatikan tingkat kesuburan tanah pada areal yang akan ditanami. Jika tergolong subur, maka disarankan untuk menerapkan jarak tanam yang lebih lebar, sedangkan pada areal yang kurang subur, maka jarak tanam yang digunakan lebih rapat. Saat ini, sudah mulai banyak petani yang mengadopsi dan merasakan manfaat sistem tanam jajar legowo. Dengan sistem ini, populasi tanaman dapat ditingkatkan sehingga gabah yang dipanen juga meningkat dan pada gilirannya diperoleh peningkatan keuntungan.

### III. PRINSIP TANAM JAJAR LEGOWO

Sistem tanam jajar legowo adalah suatu rekayasa teknologi untuk mendapatkan populasi tanaman padi lebih dari 160.000 rumpun per hektar. Penerapan tanam jajar legowo selain meningkatkan populasi pertanaman, juga mampu meningkatkan cahaya matahari yang dapat diterima oleh tanaman sehingga tanaman dapat berfotosintesa lebih baik dan menambah kelancaran sirkulasi udara di sekeliling tanaman. Selain itu, dengan posisi semua tanaman berada di pinggir diharapkan memberikan produksi yang lebih tinggi dan kualitas gabah yang lebih baik, mengingat pada sistem tanam jajar legowo terdapat ruang terbuka seluas 25–50%, sehingga tanaman dapat menerima sinar matahari secara optimal yang berguna dalam proses fotosintesis (Suriapermana *et al.* 2000), dan akhirnya pertumbuhan seluruh tanaman menjadi optimal seperti yang berada di tepi pematang. Dalam buku ini, dibatasi pada penerapan sistem tanam legowo 2:1. Penerapan sistem tanam jajar legowo 2:1 disarankan menggunakan jarak 20–25 cm antar baris sempit; 10–12,5 cm jarak dalam baris; dan 40–50 cm sebagai jarak antar baris lebar atau ditulis (20 x 10 x 40) cm atau (25 x 12,5 x 50) cm. Sistem tanam legowo 2:1 dengan jarak tanam (25 x 12,5 x 50) cm akan menghasilkan jumlah populasi tanaman per ha sebanyak 213.000 rumpun, serta meningkatkan populasi 31% dibanding pola tanam tegel (25 x 25) cm yang hanya 160.000 rumpun/ha, sedangkan bila menggunakan jarak tanam (20 x 10 x 40) cm menghasilkan jumlah populasi tanaman per ha sebanyak 360.000 rumpun, serta akan meningkatkan populasi 44% dibanding pola tanam tegel (20 x 20) cm yang hanya 250.000 rumpun/ha. Dengan pola tanam ini, seluruh barisan tanaman akan mendapat tanaman sisipan (Gambar 1). Barisan tanaman yang renggang diatur searah barat-timur agar distribusi cahaya dan sirkulasi udara secara optimal dapat dimanfaatkan tanaman secara merata.



Gambar 1. Ilustrasi rekayasa populasi per satuan luas melalui sistem tanam jajar legowo 2:1

25 cm x 12,5 cm x 50 cm (atas) dan 20 cm x 10 cm x 40 cm (bawah)

## IV. KEUNTUNGAN TANAM JAJAR LEGOWO

Menurut Sembiring (2001), sistem tanam jajar legowo merupakan salah satu komponen PTT pada padi sawah yang apabila dibandingkan dengan sistem tanam lainnya memiliki keuntungan sebagai berikut:

1. Terdapat ruang terbuka yang lebih lebar di antara dua kelompok barisan tanaman yang akan memperbanyak cahaya matahari masuk ke setiap rumpun tanaman padi sehingga meningkatkan aktivitas fotosintesis yang berdampak pada peningkatan produktivitas tanaman.
2. Sistem tanaman berbaris ini memberi kemudahan petani dalam pengelolaan usahatannya (Gambar 2) seperti: pemupukan susulan yang diberikan pada baris tanaman yang sempit (tidak disebar), penyiangan dengan menggunakan alat bantu osrok, pelaksanaan pengendalian hama dan penyakit (penyemprotan). Disamping itu juga lebih mudah dalam mengendalikan tikus.
3. Meningkatkan jumlah tanaman pada kedua bagian pinggir untuk setiap set legowo, sehingga berpeluang untuk meningkatkan produktivitas tanaman akibat peningkatan populasi.
4. Sistem tanaman berbaris ini juga berpeluang bagi pengembangan sistem produksi padi-ikan (mina padi) atau parlebek (kombinasi padi, ikan lele, dan bebek).
5. Meningkatkan produktivitas padi hingga mencapai 10–15%.



Foto: Budi R



Foto: Budi R

Gambar 2. Pemupukan dan penyiangan lebih efektif/efisien pada cara tanam jajar legowo 2:1

## V. TEKNIK PENANAMAN JAJAR LEGOWO 2 : 1

Bibit padi perlu disiapkan terlebih dahulu di tempat pesemaian guna menjamin diperolehnya bibit tanaman yang kuat dan sehat. Benih yang diperlukan sekitar 30 kg/ha dan tempat untuk membuat pesemaian harus diperhatikan agar diperoleh bibit yang baik dengan persyaratan:

1. Tanah harus subur, banyak mengandung humus dan gembur
2. Lokasi terbuka sehingga sinar matahari dapat dipergunakan sepenuhnya dan jauh dari lampu untuk menghindari ngelat penggerak batang
3. Dekat dengan sumber air untuk memudahkan penyiraman

Terdapat dua macam pesemaian yaitu pesemaian basah yang dilakukan di lahan sawah dan pesemaian kering/dapog yang dapat dilakukan di dalam atau di luar lahan sawah dengan menggunakan cetakan.

### 1. Pesemaian basah

Dalam membuat pesemaian basah harus dipilih tanah sawah yang betul-betul subur. Rumput-rumput dan jerami dibersihkan, kemudian sawah digenangi air agar tanah menjadi lunak, rumput dan serangga yang dapat merusak bibit mati. Selanjutnya, tanah dibajak/digaru dua kali, sekaligus dibuat petakan dengan ukuran lebar 120 cm, panjang 500–600 cm. Area pesemaian yang disiapkan seluas 3–5 % (300–500 m<sup>2</sup>/ha) dari total sawah yang ditanami padi. Diusahakan pembuatan pesemaian secara berkelompok agar efisien, memudahkan pengendalian OPT sehingga didapatkan bibit yang sehat (Gambar 3). Antara petakan yang satu dengan yang lain diberi jarak 30 cm sebagai selokan yang dapat digunakan untuk memudahkan penaburan benih, pengairan, pemupukan, penyemprotan hama, penyiangan dan pencabutan bibit. Benih direndam dalam air selama 24 jam untuk mempercepat perkecambahan sekaligus memisahkan biji hampa dan bernas. Biji yang bernas akan tenggelam dan yang hampa akan terapung. Biji yang bernas diperam dalam karung selama 8 jam. Untuk daerah endemis serangan hama wereng coklat, benih diperlakukan (*seed*

*treatment*) dengan insektisida fipronil sebelum ditabur di pesemaian. Penyebaran biji diusahakan merata agar tidak terlalu rapat dan tidak terlalu jarang, kemudian ditaburi abu. Bila terlalu rapat akan mengakibatkan benih yang tumbuh kecil-kecil dan lemah, bila terlalu jarang menyebabkan benih tumbuh tidak merata. Kebutuhan benih sekitar 75 g/m<sup>2</sup> atau kurang lebih 30 kg/ha. Pesemaian dipupuk 200 g Urea + 200 g NPK-15-15-15 setiap 10 m<sup>2</sup> pada umur 5 hari. Pesemaian ditaburi karbofuran 20 g bahan/10 m<sup>2</sup> atau disemprot insektisida lain untuk hamparan endemis penggerek batang dan tungro. Bibit dipindahkan pada umur 15–18 HSS. Pada areal yang mengalami *asem-aseman*, bibit sebelum ditanam dicelupkan pada larutan 2% Zn SO<sub>4</sub> (20 g Zn SO<sub>4</sub> /liter air) selama 2 menit.



Gambar 3. Penyiapan pesemaian sehat

Modifikasi pesemaian basah dengan alas plastik dan penutup dari karung sak merupakan inovasi untuk mempercepat pertumbuhan bibit, menghindari terpaan air hujan dan serangan OPT terutama hama tikus dan penggerek batang (BPTP Jawa Timur, 2009). Media yang digunakan pada pembibitan tertutup dengan menggunakan alas plastik adalah campuran tanah dan bahan organik berbentuk serbuk perbandingan 1 : 1 dengan ketebalan media sekitar 3 cm. Penutupan pesemaian dengan karung sak dilakukan setelah benih disebar dan ditaburi media (Gambar 4). Setelah 5–7 HSS, tutup dibuka dan bibit tampak lemas. Sekitar 5 hari kemudian bibit menjadi segar dan kaku. Bahkan dengan sistem ini bibit siap tanam pada umur 15–18 HSS. Salah satu keunggulan pembibitan dengan alas plastik adalah mengurangi

tenaga kerja dalam mendaud (mencabut bibit dari pesemaian) karena bibit langsung dapat digulung (Gambar 5).



Gambar 4. Penutupan pesemaian dengan karung sak (kiri) dan setelah dibuka (kanan)



Foto: Puslitbang Tanaman Pangan

Gambar 5. Bibit dengan alas plastik yang dapat digulung

## 2. Pesemaian kering/dapog

Pesemaian dapog merupakan sistem pesemaian kering dengan menggunakan kotak dari plastik atau kayu sebagai tempat memelihara pesemaian. Pesemaian ini khusus dibuat untuk penanaman padi secara mekanis dengan menggunakan mesin tanam pindah bibit padi (*Rice Transplanter*) (Harjono *et al.* 2005). Ukuran dapok sekitar 30 cm x 60 cm x 3 cm (d disesuaikan dengan merek dan tipe *Rice Transplanter*). Dengan sistem ini diperlukan 150 dapog

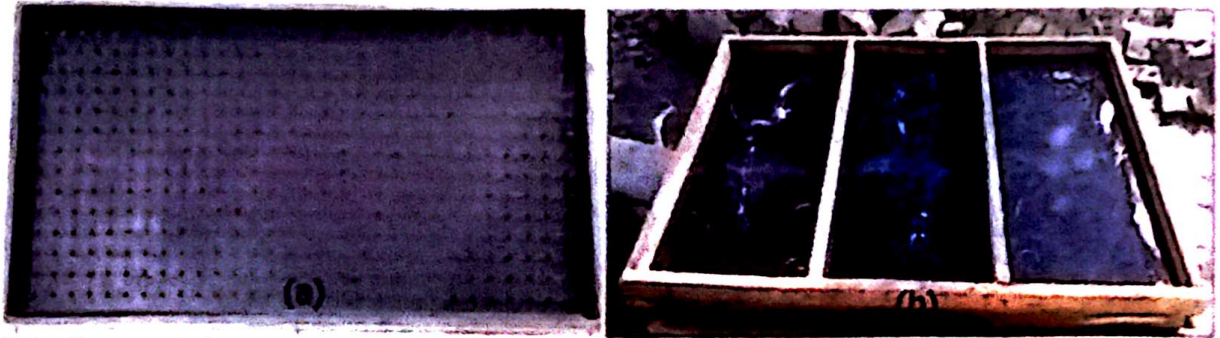


Foto: Haryono *et al.*

Foto: Haryono *et al.*

Gambar 6. Dapog buatan pabrik dengan bahan plastik (a) dan modifikasi dari kayu (b)

per hektar. Dapog buatan pabrik pada umumnya terbuat dari plastik dengan harga relatif mahal, tetapi petani dapat memodifikasi dapog buatan pabrik tersebut dengan menggunakan kayu agar menghemat biaya (Gambar 6). Dasar dapog diberi lubang-lubang untuk membuang kelebihan air penyiraman. Media yang digunakan adalah campuran tanah dan pupuk organik yang sudah diayak dengan perbandingan 1:1. Kotak persemaian diberi alas kertas koran untuk mempermudah saat pengangkatan atau pencabutan bibit setelah siap ditanam. Pengisian media setebal sekitar 2,5 cm, siram secara merata dan sebarkan benih yang sudah diperam semalam sekitar 100 g/dapog kemudian ditaburi media penutup setebal kurang lebih 0,5 cm. Susun dapog pada tempat yang sudah disediakan di pekarangan atau dalam rak (Gambar 7). Pesemaian sistem dapog dapat juga dilakukan di lahan sawah beralaskan plastik/karung sak dengan ukuran 18 cm x 60 m (Gambar 8). Setelah benih ditabur, pesemai ditutup dengan karung sak selama 5 hari untuk mempercepat pertumbuhan, menghindari terpaan air hujan dan serangan OPT. Penyiraman

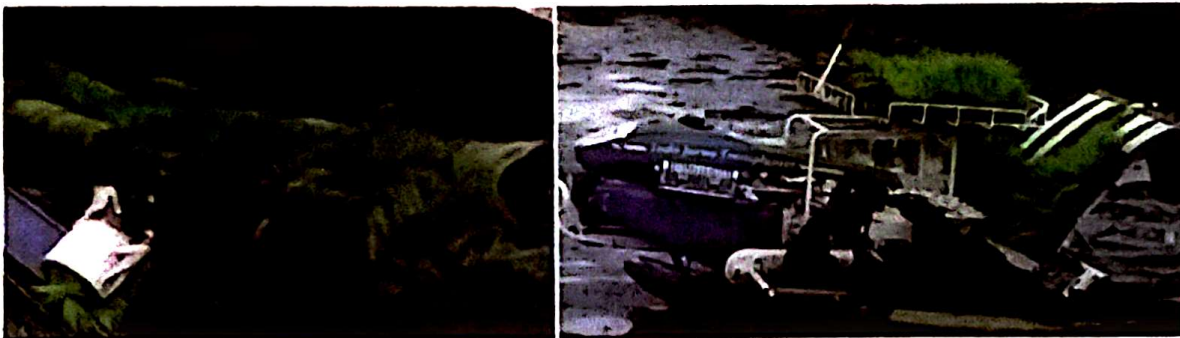


Gambar 7. Dapog diletakkan di pekarangan dan disusun di rak

dilakukan pada pagi dan sore hari menggunakan gembor dan bibit siap tanam setelah 15–18 HSS. Bibit digulung dan siap ditempatkan di transplanter (Gambar 9).



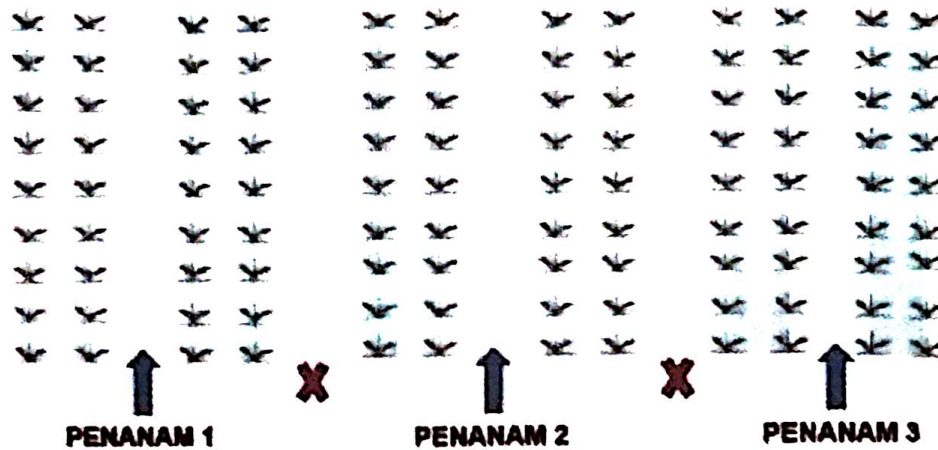
Gambar 8. Dapog di lahan sawah



Gambar 9. Bibit digulung dan siap ditempatkan di transplanter

Pada penanaman jajar legowo diperlukan kecermatan dan keseriusan bagi regu tanam yang belum terbiasa dengan sistem tanam ini agar tidak terjadi kesalahan jarak tanam terutama dalam baris supaya sasaran peningkatan populasi tanaman dan produktivitas per satuan luasan dapat tercapai. Oleh karena itu diperlukan alat bantu untuk memudahkan pelaksanaan penanaman antara lain blak, garetan, tali penanda, Alat Tanam Jajar Legowo (ATAJALE) sesuai dengan jarak tanam yang sudah ditentukan.

Dalam penanaman, posisi regu tanam harus diarahkan supaya lebih efektif. Penanam berdiri pada posisi jarak tanam lebar dan satu penanam harus mampu bergerak menanam sebanyak 4 baris (2 baris di bagian kiri dan 2 baris di bagian kanan penanam) sehingga lebih efisien tenaga kerja (Gambar 10).



Gambar 10. Ilustrasi posisi dan pergerakan regu tanam sistem jajar legowo

Sebelum tanam jajar legowo, lahan diolah secara intensif dan diamkan lahan sehari semalam sebelum tanam. Selanjutnya Alat Tanam Jajar Legowo (ATAJALE) di aplikasikan dimulai dari tepi lahan (untuk mendapatkan garis yang lurus dapat menggunakan tali diawal aplikasi), sehingga dengan sekali tarik akan terbentuk garis-garis perpotongan dua arah dengan jarak tanam yang diinginkan (Gambar 11). Keuntungan penggunaan ATAJALE 2 :1 adalah:



Gambar 11. Keragaan aplikasi ATAJALE dan penanaman sistem jajar legowo 2:1

1. Jarak tanam menjadi teratur (Gambar 12) dan konsisten sehingga tambahan 30% populasi dapat dicapai/lebih terjamin.
2. Ringan dan mudah diaplikasikan oleh tenaga laki-laki atau perempuan
3. Hemat tenaga kerja dibandingkan menggunakan caplak/garet dan tali/kenco



Gambar 12. Keragaan tanaman sistem tanam jajar legowo 2:1

Dalam rangka mengatasi kelangkaan tenaga kerja, mempercepat keserentakan tanam dan menghemat biaya tanam diperlukan alat mesin tanam (*rice transplanter*) untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja, efisiensi usahatani melalui penghematan tenaga, waktu dan biaya produksi serta menyelamatkan hasil dan meningkatkan mutu produk pertanian (Unadi dan Suparlan, 2011). Kehadiran *rice transplanter* pada kondisi lahan sawah datar, petakan luas dan kedalaman lumpur kurang dari 40 cm dapat membantu memecahkan masalah kekurangan tenaga tanam padi dan layak untuk diterapkan secara luas (Suhendrata, 2013). Di lapangan terdapat banyak jenis transplanter dengan merk, kapasitas mesin dan efektifitas kerja yang bervariasi, sehingga diperlukan pemilihan transplanter yang sesuai dengan keperluan lapangan dan operator yang ahli. Balitbangtan melalui Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian telah merekayasa alsintan *transplanter* Indojarwo 2:1 (Gambar 13). Penggunaan transplanter ini dapat mempercepat waktu tanam kurang lebih 1 minggu, biaya tanam lebih efisien Rp 525.000 dan ada peningkatan produksi sekitar 2 ku/ha dibandingkan cara konven-

sional (Tabel 1). Peningkatan produksi terjadi karena bibit tidak mengalami stagnan. Dalam satu hari mampu beroperasi maksimal 3 ha (jam 06.00–17.30).



Gambar 13. Tanam menggunakan *transplanter* Indojarwo 2:1 dan *transplanter* merk lain

Table 1. Perbandingan biaya kegiatan tanam *transplanter* dan cara konvensional per hektar

No.	Uraian	Transplanter		Konvensional	
		Fisik	Nilai (Rp)	Fisik	Nilai (Rp)
1.	Sewa tempat pembibitan untuk 1 ha	-	-	1 ha	350,000
2.	Pembelian benih	28 kg	700,000	50 kg	400,000
	- Pesemaian bibit/ perawatan bibit	-	-	3 OH	300,000
	- Cabut bibit	-	-	14 OH	1,400,000
4.	Pembelian BBM	5.5 liter	45,000	-	-
5.	Biaya tanam *)	-	1,050,000	31.5 OH	1,575,000
6.	Tanam sulaman pinggir	2 OH	100,000	-	-
7.	Jumlah biaya		1,895,000	-	4,025,000
8.	Selisih Biaya				2,130,000

Keterangan: Lokasi Desa Bangeran, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik MK I 2015

\*) 60% untuk kelompok dan pembuatan dapok, 40% untuk operasional/operator

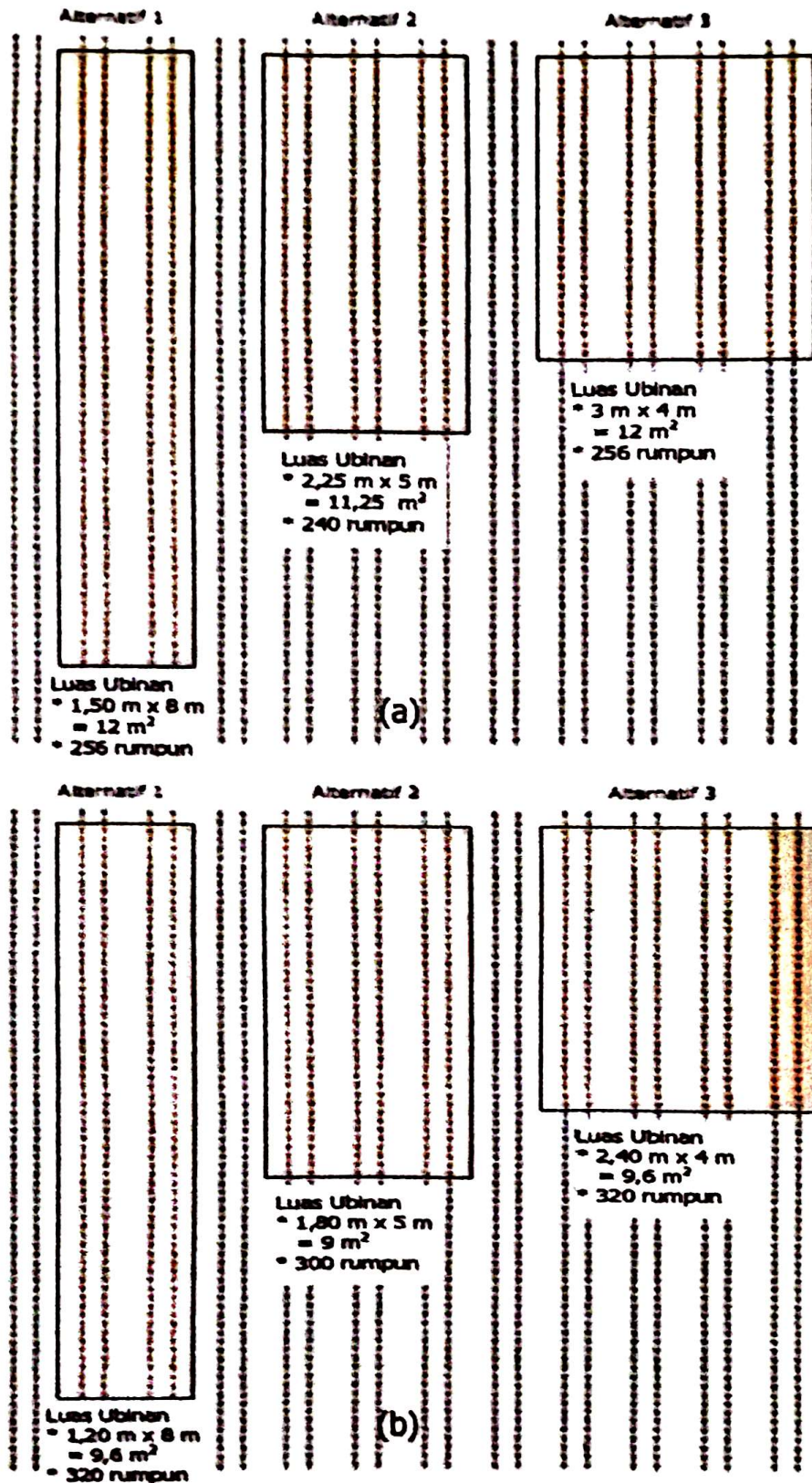
## VI. CARA UBINAN JAJAR LEGOWO

Untuk mengetahui tingkat produktivitas tanaman padi dengan sistem tanam jajar legowo dapat dilakukan dengan panen ubinan. Cara ubinan pada sistem tanam jajar legowo agak khusus agar dapat mewakili hasil hamparan. Oleh sebab itu diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pilih pertanaman yang seragam dan dapat mewakili penampilan hamparan, baik dalam segi pertumbuhan, kepadatan tanaman, maupun kondisi terakhir yang ada di lapangan.
2. Tentukan luasan ubinan, minimal dua set jajar legowo yang berdekatan. Luas ubinan paling sedikit dibuat 10 m<sup>2</sup> dengan mengambil ukuran setengah jarak tanam. Jarak tanam dengan pola jajar legowo berbeda dengan sistem tegel. Oleh karena itu ada beberapa alternatif yang dapat digunakan dalam melaksanakan ubinan (Gambar 14). Jika menggunakan pola tanam legowo 2:1 dengan jarak tanam (25x12,5x50) cm, maka alternatif plot ubinan, sebagai berikut (Abdulrachman *et al.* 2015):
  - a) Alternatif 1, ambil 2 set tanaman legowo sepanjang 8 m =  $(6 \times 0,25 \text{ m}) \times 8 \text{ m} = 12 \text{ m}^2$  atau setara dengan 256 rumpun
  - b) Alternatif 2, ambil 3 set tanaman legowo sepanjang 5 m =  $(9 \times 0,25 \text{ m}) \times 5 \text{ m} = 11,25 \text{ m}^2$  atau setara dengan 240 rumpun
  - c) Alternatif 3, ambil 4 set tanaman legowo sepanjang 4 m =  $(12 \times 0,25 \text{ m}) \times 4 \text{ m} = 12 \text{ m}^2$  atau setara dengan 256 rumpun

Jika menerapkan pola tanam legowo 2:1 dengan jarak tanam (20 x 10 x 40) cm, maka alternatif plot ubinan, sebagai berikut:

- a) Alternatif 1, ambil 2 set tanaman legowo sepanjang 8 m =  $(6 \times 0,20 \text{ m}) \times 8 \text{ m} = 9,6 \text{ m}^2$  atau setara dengan 320 rumpun
- b) Alternatif 2, ambil 3 set tanaman legowo sepanjang 5 m =  $(9 \times 0,20 \text{ m}) \times 5 \text{ m} = 9 \text{ m}^2$  atau setara dengan 300 rumpun
- c) Alternatif 3, ambil 4 set tanaman legowo sepanjang 4 m =  $(12 \times 0,20 \text{ m}) \times 4 \text{ m} = 9,6 \text{ m}^2$  atau setara dengan 320 rumpun



Gambar 14. Penentuan luas ubinan pada sistem tanam jajar legowo 2:1

25 cm x 12,5 cm x 50 cm (a) dan 20 cm x 10 cm x 40 cm (b)

## VII. PENGKAJIAN DAN DISEMINASI TEKNOLOGI JAJAR LEGOWO 2:1

Penanaman dengan sistem jajar legowo merupakan upaya peningkatan produktivitas dan efisiensi tenaga pemeliharaan tanaman. Menurut Kamandalu *et al.* (2006), beberapa kemudahan pemeliharaan tanaman yang diperoleh pada sistem tanam jajar legowo padi adalah penyiangan, pemupukan, dan pengendalian hama penyakit. Pemupukan padi jadi lebih efisien dengan cara diberikan pada larikan sempit sesuai kebutuhan. Pengendalian hama maupun penyakit lebih efektif terutama bagi hama yang biasa tinggal di pangkal batang padi seperti wereng coklat. Di samping itu sistem tanam jajar legowo menyebabkan kondisi iklim mikro di bawah kanopi tanaman kurang mendukung bagi perkembangan patogen (Widiarta *et al.* 2003).

Berdasarkan hasil kajian awal kegiatan Primatani setelah panen musim tanam pertama (2008) tampak terjadi peningkatan produktivitas padi per hektar, yang sebelumnya rata-rata menghasilkan 6,91 t/ha, meningkat menjadi 8,04 t/ha (Tabel 2). Perkembangan jumlah petani kooperator yang menerapkan PTT padi (terutama cara tanam jajar legowo) dari musim ke musim semakin meningkat, pada MK I 2007 luas tanam sekitar 20 ha, kemudian menjadi 25 ha pada MH2007/2008 dan meningkat lagi menjadi 40 ha pada MK I 2008. Pada MH 2008/2009 meningkat tajam menjadi 100 ha.

Dari hasil kajian tersebut, telah diketahui keunggulan cara tanam jajar legowo, yaitu (1) benih yang digunakan lebih banyak, jumlah rumpun/ha lebih banyak, sehingga menjamin peningkatan produksi per hektar; (2) walaupun jumlah rumpun lebih banyak, tetapi sirkulasi udara dan sinar matahari yang masuk lebih banyak, karena jarak tanam yang selang-seling. Hal ini menjamin proses asimilasi lebih baik dan kondisi tanaman sehat, kurang disukai hama dan penyakit, terutama tikus, dan (3) pemupukan, penyiangan dan perawatan lain menjadi lebih mudah, sehingga menghemat biaya tenaga kerja (Tabel 3). Kajian dan sosialisasi sistem tanam jajar

legowo dilakukan di daerah Kabupaten Bojonegoro, Nganjuk, Jombang, dan Sidoarjo. Sifat kajian yang dilakukan oleh BPTP Jawa Timur lebih bersifat pendampingan dan supervisi serta membantu apabila diperlukan.

Analisis usahatani menunjukkan bahwa sistem tanam jajar legowo meningkatkan kebutuhan benih sekitar 33%, biaya tanam 31%, biaya panen 7,5%, menghemat biaya penyiangan 15,2%, total biaya produksi dapat dihemat sekitar 5,4%, tetapi produksi dapat meningkat 14,7% dibandingkan tegel (Tabel 3 dan Tabel 4).

Tabel 2. Keragaan produktivitas padi jajar legowo dan tegel di delapan kabupaten di Jawa Timur pada MH 1997/1998.

Lokasi	Jajar Legowo 2:1	Tegel
1. Malang	7,61	6,11
2. Tulungagung	7,78	6,90
3. Blitar	8,60	7,60
4. Jombang	7,56	6,00
5. Mojokerto	8,15	6,87
6. Lamongan	8,19	7,77
7. Pasuruan	8,73	7,61
8. Probolinggo	7,72	6,42
Rata-rata	8,04	6,91

Tabel 3. Perbandingan penggunaan benih, jumlah rumpun, dan jumlah tenaga kerja per hektar pada MH 1997/1998

Uraian	Jajar Legowo 2:1	Tegel
Jumlah Benih (kg/ha)	±40	±30
Jumlah Rumpun (buah/ha)	±330 ribu	±250 ribu
Jumlah Tenaga Tanam (HOK/ha)	± 21	± 16
Jumlah Tenaga Pemupukan (HOK/ha)	± 8	± 10
Jumlah Tenaga Penyiangan (HOK/ha)	± 56	± 66
Jumlah Tenaga Panen (HOK/ha)	± 57	± 53

Tabel 4. Analisis usahatani penerapan jajar legowo dan tegel di Pandaan, Pasuruan pada MH 1997/1998.

	Jajar Legowo (Rp/ha)	Tegel (Rp/ha)
<b>Sarana Produksi</b>		
Benih	55.200	41.400
Urea	153.750	153.750
SP36	42.700	42.700
KCI	14.400	14.400
Pestisida	19.000	19.000
Herbisida	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>285.050</b>	<b>271.250</b>
<b>Tenaga Kerja</b>		
Pengolahan tanah	183.600	183.600
Pesemaian	15.000	15.000
Aplikasi herbisida	-	-
Tanam	195.300	148.800
Penyiangan	110.400	129.600
Pemupukan	10.560	13.200
Pengendalian hama	4.800	6.000
Pengairan	21.600	21.600
Panen	370.770	346.915
<b>Jumlah</b>	<b>912.030</b>	<b>864.715</b>
<b>Biaya Produksi (Rp)</b>	<b>1.197.080</b>	<b>1.135.965</b>
Hasil (t/ha)	8,73	7,61
Nilai Jual (Rp 450,-/kg)	3.928.500	3.424.500
Pendapatan (Rp)	2.731.420	2.288.535
Biaya Produksi (Rp/kg)	137,1	149,3
R/C rasio	3,3	3,0

## **VIII. REKOMENDASI PUPUK DAN VUB SPESIFIK LOKASI JAWA TIMUR SERTA OPT YANG HARUS DIWASPADAI**

Teknologi intensifikasi padi sawah di suatu wilayah dapat berbeda dengan wilayah lain, bergantung permasalahan dan potensi sumberdaya masing-masing wilayah atau yang disebut dengan teknologi spesifik lokasi (Zaini, 2009). Paket teknologi spesifik lokasi ditentukan bersama-sama petani melalui analisa Kajian Kebutuhan dan Peluang (KKP) untuk mengetahui potensi, keinginan petani dan peluang keberhasilannya. Selain dengan KKP, penentuan teknologi spesifik lokasi (varietas, pemupukan dan OPT yang harus diwaspadai) dapat disusun berlandaskan KATAM Terpadu yang dapat diakses melalui internet maupun SMS. Diharapkan dengan teknologi spesifik lokasi dapat mendukung program pencapaian swasembada berkelanjutan untuk padi di Jawa Timur. Dosis pupuk pada sistem tanam jajar legowo pada dasarnya sama dengan sistem tanam tegel asal diberikan pada larikan berjarak tanam sempit pada pemupukan susulan I dan pada larikan berjarak tanam lebar pada pemupukan susulan II. Dengan dosis pupuk sama, sistem tanam jajar legowo dapat meningkatkan produktivitas padi, hal ini berarti sistem tanam jajar legowo mampu meningkatkan efisiensi pemupukan. Oleh karena itu, acuan rekomendasi pupuk yang terdapat dalam Katam Terpadu berlaku juga untuk sistem tanam jajar legowo. Keberhasilan sistem tanam jajar legowo juga ditentukan oleh penggunaan varietas dan pengelolaan hama dan penyakit yang tepat/spesifik lokasi. Berikut ini adalah acuan teknologi spesifik lokasi padi sawah di Jawa Timur yang disusun berdasarkan hasil display VUB pada kegiatan pendampingan tahun 2010 dan 2013 serta KATAM Terpadu MH 2015/2016 (Tabel 5 – 42).

Tabel 5. Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Bangkalan

No	Kecamatan	Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi										OPT dan kondisi sub optimal yang harus diwaspadai	Varietas
		NPK Phonska 15-15-15 (kg/ha)											
		NPK			NPK+jerami 2 t/ha			NPK+pupuk organik 2 t/ha					
		NPK	Urea	NPK	NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea	NPK		
1	Arosbaya	350	150	200	200	175	175	275	150	275	150	Blast	Batang Piaman, Situ Patenggang, Limboto, Danau Gaung, Batutegi, Inpari 32 HDB
2	Bangkalan	350	150	200	200	175	175	275	150	275	150		
3	Blega	350	150	250	250	150	150	300	125	300	125		
4	Burmeah	350	150	200	200	175	175	275	150	275	150		
5	Galis	350	150	250	250	150	150	300	125	300	125	Hawar daun bakteri	Inpari 1, Inpari 6, Inpari 17, Conde, Angke, Inpari 32 HDB
6	Geger	250	175	225	225	150	150	150	175	150	175		
7	Kamal	350	150	200	200	175	175	275	150	275	150		
8	Klampis	200	200	175	175	175	175	125	200	125	200	Kekeringan	Inpari 10, Inpari 18, Inpari 19, Situ
9	Kokop	250	175	225	225	150	150	150	175	150	175		
10	Konang	350	150	250	250	150	150	300	125	300	125		Patenggang, Limboto, Batutegi, Situbagendit,
11	Kwanyar	350	150	200	200	175	175	275	150	275	150		Inpago 6, Inpago 7, Inpago 8
12	Labang	350	150	200	200	175	175	275	150	275	150		
13	Modung	350	150	250	250	150	150	300	125	300	125		
14	Sepulu	250	175	225	225	150	150	150	175	150	175		
15	Socah	350	150	200	200	175	175	275	150	275	150		
16	Tanah Merah	350	150	250	250	150	150	300	125	300	125		
17	Tanjung Bumi	250	175	225	225	150	150	150	175	150	175		
18	Tragah	350	150	200	200	175	175	275	150	275	150		REKOMENDASI UMUM IR 64, Ciherang

Keterangan: Pemberian Urea berdasarkan Bagan Warna Daun (BWD)

Tabel 6. Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten...

No	Kecamatan	Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi										OPT dan kondisi sub optimal yang harus diwaspadai	Varietas
		NPK Phonska 15-15-15 (kg/ha)											
		NPK		NPK+jerami 2 t/ha		NPK+urea		NPK+pupuk organik 2 t/ha		NPK	Urea		
1	Bangorejo	200	250	125	250	250	250	100	250	250	250	Wereng batang coklat	Inpari 13, Inpari 31, Inpari 33, Mekongga
2	Banyuwangi	350	150	250	150	150	300	300	125	250	125	Tungro	Tukad Petanu, Tukad Unda, Inpari 7
3	Cluring	200	250	175	225	225	125	125	250	250	250	Hawar daun bakteri	Inpari 1, Inpari 6, Inpari 17, Conde, Angke, Inpari 32 HDB
4	Gambiran	200	250	175	225	225	100	100	250	250	250	Blast	Batang Piaman, Situ Patenggang, Limboto, Danau Gaung, Batutegi, Inpari 32 HDB
5	Genteng	200	250	125	250	250	100	100	250	250	250	Tikus	-
6	Giri	350	175	250	200	200	300	300	175	175	175	Penggerek batang	-
7	Glagah	350	175	250	200	200	300	300	175	175	175	Kekeringan	Inpari 10, Inpari 18, Inpari 19, Situ Patenggang, Limboto, Batutegi, Situ Bagendit, Inpago 6, Inpago 7, Inpago 8
8	Glenmore	200	250	125	250	250	100	100	250	250	250		
9	Kabat	200	250	125	250	250	100	100	250	250	250		
10	Kalibaru	200	250	125	250	250	100	100	250	250	250		
11	Kalipuro	350	175	250	200	200	300	300	175	175	175		
12	Licin	350	175	250	200	200	300	300	175	175	175		
13	Muncar	200	250	175	225	225	125	125	250	250	250		
14	Pesanggaran	200	250	125	250	250	100	100	250	250	250		
15	Purwoharjo	200	250	175	225	225	125	125	250	250	250		
16	Rogojampi	200	250	125	250	250	100	100	250	250	250		
17	Sempu	200	250	125	250	250	100	100	250	250	250		
18	Siliragung	200	250	125	250	250	100	100	250	250	250		
19	Singojuruh	200	250	125	250	250	100	100	250	250	250		
20	Songgon	200	250	125	250	250	100	100	250	250	250		
21	Srono	200	250	125	250	250	100	100	250	250	250		
22	Tegaldlimo	200	250	175	225	225	125	125	250	250	250		
23	Tegalsari	200	250	175	225	225	125	125	250	250	250		
24	Wongsorejo	200	250	125	250	250	100	100	250	250	250		

Keterangan: Pemberian Urea berdasarkan Bagan Warna Daun (BWD)

Tabel 7. Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Blitar

No	Kecamatan	Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi										Varietas
		NPK		NPK Phonska 15-15-15 (kg/ha)		OPT dan kondisi sub optimal yang harus diwaspadai						
		NPK	Urea	NPK	Urea	NPK+jerami 2 t/ha	NPK	Urea	NPK	Urea		
1	Bakung	200	250	125	250	100	250	100	250	Blast	Inpari 11, Inpari 17, Batang Piaman, Situ Patenggang, Limboto, Danau Gaung, Batutegi, Inpari 32 HDB	
2	Binangun	200	250	125	250	100	250	100	250	Hawar daun bakteri	Inpari 1, Inpari 4, Inpari 6, Inpari 11, Inpari 17, Conde, Angke, Inpari 32 HDB	
3	Doko	200	250	125	250	100	250	100	250	Penggerek batang	-	
4	Gandusari	200	250	125	250	100	250	100	250	Kekeringan	Inpari 10, Inpari 18, Inpari 19, Situ Patenggang, Limboto, Batutegi, Situbagendit, Inpago 6, Inpago 7, Inpago 8	
5	Garum	200	250	125	250	100	250	100	250		<b>REKOMENDASI UMUM</b> Ciharang, Cibogo, Mekongga, Way Apo Buru, Logawa, IR 64, Inpari 4, Inpari 6 Jete, Inpari Sidenuk	
6	Kademangan	200	250	125	250	100	250	100	250			
7	Kanigoro	200	250	125	250	100	250	100	250			
8	Kesamben	200	250	125	250	100	250	100	250			
9	Nglegok	200	200	150	200	100	200	100	200			
10	Panggungrejo	200	200	150	200	100	200	100	200			
11	Ponggok	200	250	125	250	100	250	100	250			
12	Sanankulon	200	250	125	250	100	250	100	250			
13	Selopuro	200	250	125	250	100	250	100	250			
14	Selorejo	200	250	125	250	100	250	100	250			
15	Srengat	200	250	125	250	100	250	100	250			
16	Sutojayan	200	250	125	250	100	250	100	250			
17	Talun	200	250	125	250	100	250	100	25			
18	Udanawu	200	250	125	250	100	250	100	25			
19	Wates	200	250	125	250	100	250	100	25			
20	Wlingi	200	250	125	250	100	250	100	25			
21	Wonodadi	200	250	125	250	100	250	100	25			
22	Wonotirto	200	250	125	250	100	250	100	25			

Keterangan: Pemberian Urea berdasarkan Bagan Warna Daun (BWD)

Tabel 8. Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Bojonegoro

No	Kecamatan	Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi										OPT dan kondisi sub optimal yang harus diwaspadai	Varietas	
		NPK Phonska 15-15-15 (kg/ha)					NPK+pupuk organik 2 t/ha							
		NPK		Urea		NPK+jerami 2 t/ha	NPK		Urea		NPK			Urea
1	Balen	200	200	200	150	200	100	200	100	200	100	200	Hawar daun bakteri	Inpari 1, Inpari 6, Inpari 17, Conde, Angke, Inpari 32 HDB
2	Balureno	200	250	250	125	250	100	250	100	250	100	250	Blast	Batang Piaman, Situ Patenggang, Limboto, Danau Gaung, Batutegi, Inpari 32 HDB
3	Bojonegoro	200	250	250	125	250	100	250	100	250	100	250	Wereng batang coklat	Inpari 13, Inpari 31, Inpari 33, Mekongga
4	Bubulan	200	200	200	150	200	100	200	100	200	100	200	Tikus Penggerek batang	-
5	Dander	200	250	250	125	225	125	250	100	250	125	250	Banjir	Inpara 4, Inpara 5, Inpari 29, Inpari 30, Kapuas, Batanghari, Banyuwasih, Siak Raya, Lambur, Dendang
6	Gayam	200	250	250	175	225	125	225	125	250	125	250	REKOMENDASI UMUM	Ciherang, Way Apo Bunu, Situ Bagendit, Inpari Sidenuk
7	Gondang	350	175	175	250	200	300	200	300	175	300	175		
8	Kaltidu	200	150	150	200	125	125	150	125	150	125	150		
9	Kanor	200	200	200	150	200	100	200	100	200	100	200		
10	Kapas	200	150	150	150	150	100	150	100	150	100	150		
11	Kasiman	200	200	200	175	175	125	175	125	200	125	200		
12	Kedewan	200	200	200	175	175	125	175	125	200	125	200		
13	Kedung adem	200	250	250	125	250	100	250	100	250	100	250		
14	Kepohbaru	200	200	200	150	200	100	200	100	200	100	200		
15	Malo	200	200	200	175	175	125	175	125	200	125	200		
16	Margomulyo	200	250	250	175	225	125	225	125	250	125	250		
17	Ngambon	200	150	150	200	125	125	125	125	150	125	150		
18	Ngasem	200	150	150	200	125	125	125	125	150	125	150		
19	Ngraho	200	250	250	175	225	125	225	125	250	125	250		
20	Padangan	200	250	250	175	225	125	225	125	250	125	250		
21	Purwosari	200	200	200	175	175	125	175	125	200	125	200		
22	Sekar	200	200	200	175	175	125	175	125	200	125	200		
23	Sugihwaras	200	250	250	125	250	100	250	100	250	100	250		
24	Sukosewu	200	150	150	150	150	100	150	100	150	100	150		
25	Sumberrejo	200	200	200	150	200	100	200	100	200	100	200		
26	Tambakrejo	200	200	200	175	175	125	175	125	200	125	200		
27	Temayang	200	150	150	150	150	100	150	100	150	100	150		
28	Trucuk	200	200	200	175	175	125	175	125	200	125	200		

Keterangan: Pemberian Urea berdasarkan Bagan Warna Daun (BWD)

Tabel 9. Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Bondowoso

No	Kecamatan	Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi							OPT dan kondisi sub optimal yang harus diwaspadai	Varietas
		NPK		NPK Phonska 15-15-15 (kg/ha)		NPK+jerami 2 t/ha		NPK+pupuk organik 2 t/ha		
		NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea			
1	Binakal	200	200	150	200	100	200	200	Inpari 6, Inpari 13, Inpari 18, Inpari 19, Mekongga, Inpari 31, Inpari 32, Inpari 33	
2	Bondowoso	200	250	125	250	100	250	250		
3	Botolinggo	200	250	125	250	100	250	250		
4	Cermee	200	250	125	250	100	250	250	Tukad Petanu, Tukad Unda, Inpari 7	
5	Curahdami	200	150	150	150	100	150	150		
6	Grujugan	200	200	150	200	100	200	200		
7	Jambesari DS	200	250	175	225	125	250	250		
8	Klabang	200	250	125	250	100	250	250		
9	Maesan	200	200	150	200	100	200	200		
10	Pakem	200	150	150	150	100	150	150	Batang Piaman, Situ Patenggang, Limboto, Danau Gaung, Batutegi, Inpari 32 HDB	
11	Prajekan	200	250	125	250	100	250	250		
12	Pujer	200	250	175	225	125	250	250		
13	Sempol	200	250	125	250	100	250	250	Inpari 1, Inpari 6, Inpari 17, Conde, Angke, Inpari 32 HDB	
14	Sukosari	200	200	175	175	125	200	200		
15	Sumber Wringin	200	250	175	225	125	250	250		
16	Taman Krocok	200	200	175	175	125	200	200	Inpari 10, Inpari 18, Inpari 19, Situ Patenggang, Limboto, Batutegi, Situ Bagendit, Inpago 6, Inpago 7, Inpago 8	
17	Tamanan	200	250	125	250	100	25	25		
18	Tapen	200	250	175	225	125	25	25		
19	Tegal Ampel	200	200	150	200	100	20	20	REKOMENDASI UMUM	
20	Tenggarang	200	250	175	225	125	25	25	Ciherang, Cibogo, Sintanur, IR 64, Mekongga, Memberamo, Inpago 4, Situ Bagendit, Towuti, Inpari 4, Inpari Sidenuk	
21	Tlogosari	200	250	175	225	125	25	25		
22	Wonosari	200	250	175	225	125	25	25		
23	Wringin	200	150	150	150	100	15	15		

Keterangan: Pemberian Urea berdasarkan Bagan Warna Daun (BWD)

Tabel 10. Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Gresik

No	Kecamatan	Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi										Varietas
		NPK Phonska 15-15-15 (kg/ha)					OPT dan kondisi sub optimal yang harus diwaspadai	Varietas				
		NPK		NPK+jerami 2 t/ha		NPK+pupuk organik 2 t/ha						
NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea					
1	Balongsanggung	200	250	175	225	125	250	125	250	250	250	Inpari 13, Inpari 31, Inpari 33, Mekongga.
2	Benjeng	200	250	175	225	125	250	125	250	250	250	-
3	Bungah	200	250	125	250	100	250	100	250	250	250	-
4	Cerme	200	250	175	225	125	250	125	250	250	250	Batang Piaman, Situ Patenggang, Limboto, Danau Gaung, Batutegi, Inpari 32 HDB
5	Diyorejo	200	250	175	225	125	250	125	250	250	250	-
6	Duduksampeyan	200	250	175	225	125	250	125	250	250	250	Blast
7	Dukun	200	250	125	250	100	250	100	250	250	250	-
8	Gresik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Kebomas	200	250	175	225	125	250	125	250	250	250	Inpari 1, Inpari 6, Inpari 17, Conde, Angke, Inpari 32 HDB
10	Kedamean	200	250	175	225	125	250	125	250	250	250	Hawar daun bakteri
11	Manyar	200	250	125	250	100	250	100	250	250	250	Banjir
12	Menganti	200	250	175	225	125	250	125	250	250	250	Inpara 4, Inpara 5, Inpari 29, Inpari 30, Kapuas, Batanghari, Banyuasin, Siak Raya, Lambur, Dendang
13	Panceng	250	200	225	200	150	225	150	225	225	225	-
14	Sangkapura	200	250	175	225	125	250	125	250	250	250	-
15	Sidayu	200	250	125	250	100	250	100	250	250	250	-
16	Tambak	200	200	175	175	125	200	125	200	200	200	Inpari 10, Inpari 18, Inpari 19, Situ Patenggang, Limboto, Batutegi, Situbagendit, Inpago 6, Inpago 8
17	Ujungpangkah	200	250	125	250	100	250	100	250	250	250	-
18	Wringinanom	200	250	175	225	125	250	125	250	250	250	REKOMENDASI UMUM Ciharang, Situ Bagendit, IR 64, Inpari 21, Inpari 23, Inpari 24, Inpari 25, Inpari Sidenuk

Keterangan: Pemberian Urea berdasarkan Bagan Warna Daun (BWD)

Tabel 11. Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Jember

No	Kecamatan	Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi							OPT dan kondisi suboptimal yang harus diwaspadai	Varietas
		NPK Phonska 15-15-15 (kg/ha)								
		NPK		NPK+Jerami 2 t/ha		NPK+pupuk organik 2 t/ha		Urea		
NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea	Urea				
1	Ajung	200	250	125	250	100	250	250	Inpari 13, Inpari 31, Inpari 33, Mekongga.	
2	Ambulu	200	250	125	250	100	250	250		
3	Arjasa	200	200	150	200	100	200	200	Tukad Petanu, Tukad Unda, Inpari 7	
4	Balung	200	250	125	250	100	250	250		
5	Bangsalsari	200	200	150	200	100	200	200		
6	Gumukmas	200	200	150	200	100	200	200		
7	Jebuk	200	250	125	250	100	250	250		
8	Jenggawah	200	250	125	250	100	250	250	Batang Plaman, Situ Patenggang, Limboto, Danau Gaung, Batutegl, Inpari 32 HDB	
9	Jombang	200	250	125	250	100	250	250		
10	Kallsat	200	200	150	200	100	200	200		
11	Kaliwates	200	200	150	200	100	200	200		
12	Kencong	200	250	125	250	100	250	250	Inpari 1, Inpari 6, Inpari 17, Conde, Angke, Inpari 32 HDB	
13	Ledokombo	200	150	150	150	100	150	150		
14	Mayang	200	200	150	200	100	200	200		
15	Mumbulsari	200	250	125	250	100	250	250		
16	Pakusari	200	200	150	200	100	200	200		
17	Panti	200	250	125	250	100	250	250		
18	Patrang	200	200	150	200	100	200	200		
19	Puger	200	250	125	250	100	250	250		
20	Rambipuji	200	200	150	200	100	200	200		
21	Semboro	200	250	125	250	100	250	250		

No	Kecamatan	Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi								OPT dan kondisi suboptimal yang harus diwaspadai	Varietas
		NPK Phonska 15-15-15 (kg/ha)									
		NPK		NPK+jerami 2 t/ha		NPK+pupuk organik 2 t/ha					
NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea				
22	Silo	200	250	125	250	100	250	100	250		
23	Sukorambi	200	200	150	200	100	200	100	200		
24	Sukowono	200	200	150	200	100	200	100	200		
25	Sumberbaru	300	150	200	175	225	150				
26	Sumberjambe	200	200	150	200	100	200	100	200		
27	Sumbersari	200	200	150	200	100	200	100	200		
28	Tanggul	200	250	125	250	100	250	100	250		
29	Tempurejo	200	250	125	250	100	250	100	250		
30	Umbulsari	200	250	125	250	100	250	100	250		
31	Wuluhhan	200	250	125	250	100	250	100	250		

Keterangan: Pemberian Urea berdasarkan Bagan Warna Daun (BWD)

Tabel 12. Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Jombang

No	Kecamatan	Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi										Varietas	
		NPK Phonska 15-15-15 (kg/ha)											OPT dan kondisi sub-optimal yang harus diwaspadai
		NPK		NPK+jerami 2 t/ha		NPK+pupuk organik 2 t/ha		NPK	Urea	NPK	Urea		
		NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea						
1	Jombang	200	250	125	250	100	250	100	250	250	250	-	
2	Diwek	350	175	250	200	300	175	300	175	175	175	Inpari 11, Inpari 17, Batang Plaman, Situ Patenggang, Limboto, Danau Gaung, Batutegl, Inpari 32 HDB	
3	Gudo	200	250	175	225	125	250	125	250	250	250	Inpari 1, Inpari 6, Inpari 17, Conde, Angke, Inpari 32 HDB	
4	Perak	200	250	125	250	100	250	100	250	250	250	Inpara 3, Inpara 4, Inpara 5, Inpari 29 dan Inpari 30	
5	Bandar KM	200	250	175	225	125	250	125	250	250	250	Inpari 10, Inpari 18, Inpari 19, Situ Patenggang, Limboto, Batutegl, Situ Bagendit, Inpago 6, Inpago 7, Inpago 8	
6	Tembelang	350	175	225	200	275	200	275	200	200	200	REKOMENDASI UMUM Ciharang, IR 64, Way Apo Buru, Situ Bagendit, Inpari Sidenuk, Mekongga	
7	Megaluh	200	200	175	175	125	175	125	200	200	200		
8	Ploso	200	250	175	225	125	225	125	250	250	250		
9	Kabuh	200	250	175	225	125	225	125	250	250	250		
10	Kudu	300	200	200	225	250	225	250	200	200	200		
11	Plandaan	200	250	175	225	125	225	125	250	250	250		
12	Mojoagung	200	250	175	225	125	225	125	250	250	250		
13	Sumobito	200	250	175	225	125	225	125	250	250	250		
14	Peterongan	200	250	175	225	125	225	125	250	250	250		
15	Jogoroto	200	250	125	250	100	250	100	250	250	250		
16	Kesamben	200	250	175	225	125	225	125	250	250	250		
17	Ngoro	200	250	125	250	100	250	100	250	250	250		
18	Bareng	200	250	175	225	125	225	125	250	250	250		
19	Mojowarno	200	250	175	225	125	225	125	250	250	250		
20	Wonosalam	200	250	175	225	125	225	125	250	250	250		
21	Ngusikan	350	150	250	150	300	150	300	125	125	125		

Keterangan: Pemberian Urea berdasarkan Bagan Warna Daun (BWD)

Tabel 13. Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Kediri

No	Kecamatan	Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi										Varietas
		NPK		NPK + jerami 2 t/ha		NPK Phonska 15-15-15 (kg/ha)		NPK + pupuk organik 2 t/ha		OPT dan kondisi sub optimal yang harus diwaspadai		
		NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea			
1	Badas	200	250	125	250	100	250	100	250	Wereng batang coklat	Inpari 6, Inpari 13, Inpari 18, Inpari 19, Mekongga, Inpari 31, Inpari 32, Inpari 33	
2	Banyakan	300	150	200	175	225	150	225	150	Tikus	Batang Paman, Situ Patenngang, Limboto, Darau Gaung, Batuateg, Inpari 32 HDB	
3	Gampengrejo	200	200	150	200	100	200	100	200	Blast	Inpari 1, Inpari 6, Inpari 17, Conde, Angke, Inpari 32 HDB	
4	Grogol	200	200	150	200	100	200	100	200	Hawar daun bakteri	REKOMENDASI UMUM	
5	Gurah	200	250	175	225	125	250	125	250		Way Apo Buru, Cibogo, Inpari 6 Jete, Inpari Sidenuk, IR 64, Memberamo, Situ Bagendit	
6	Kandangan	200	200	175	175	125	200	125	200			
7	Kandat	200	200	150	200	100	200	100	200			
8	Kayen Kidul	200	200	150	200	100	200	100	200			
9	Kepung	200	200	175	175	125	200	125	200			
10	Kras	200	250	125	250	100	250	100	250			
11	Kunjang	200	250	125	250	100	250	100	250			
12	Mojo	200	200	150	200	100	200	100	200			
13	Ngadiluwih	200	250	125	250	100	250	100	250			
14	Ngancar	200	200	175	175	125	200	125	200			
15	Ngasem	200	250	125	250	100	250	100	250			
16	Pagu	200	250	125	250	100	250	100	250			
17	Papar	200	250	125	250	100	250	100	250			
18	Pare	200	250	125	250	100	250	100	250			
19	Plemahan	200	250	125	250	100	250	100	250			
20	Plosoklaten	200	200	175	175	125	200	125	200			
21	Puncu	200	200	175	175	125	200	125	200			
22	Purwoasri	200	250	125	250	100	250	100	250			
23	Ruginrejo	200	200	150	200	100	200	100	200			
24	Semen	200	200	150	200	100	200	100	200			
25	Tarokan	200	200	150	200	100	200	100	200			
26	Wates	200	200	175	175	125	200	125	200			

Keterangan: Pemberian Urea berdasarkan Bagan Warna Daun (BWD)

Tabel 14. Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Lamongan

No	Kecamatan	Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi							OPT dan kondisi sub optimal yang harus diwaspadai	Varietas
		NPK Phonska 15-15-15 (kg/ha)								
		NPK		NPK+jerami 2 t/ha		NPK+pupuk organik 2 t/ha		Urea		
NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea	Urea				
1	Babat	200	250	175	225	125	250	250	Inpari 13, Inpari 31, Inpari 33, Mekongga	
2	Bluluk	200	250	175	225	125	250	250	-	
3	Brondong	250	175	225	150	150	175	175	-	
4	Deket	200	200	150	200	100	200	200	-	
5	Glagah	200	250	125	250	100	250	250	-	
6	Kalitengah	250	175	225	150	150	175	175	Batang Plaman, Situ	
7	Karangbinangun	250	200	225	200	150	225	225	Patenggang, Limboto, Danau Gaung, Batutegi, Inpari 32 HDB	
8	Karanggeneng	200	250	125	250	100	250	250	Inpari 1, Inpari 6, Inpari 17, Conde, Angke, Inpari 32 HDB	
9	Kedungpring	200	250	125	250	100	250	250	Inpara 4, Inpara 5, Inpari 29, Inpari 30, Kapuas, Batanghari, Banyuasin, Siak Raya, Lambur, Dendang	
10	Kembangbahu	200	250	175	225	125	250	250	-	
11	Lamongan	200	250	125	250	100	250	250	-	
12	Laren	200	250	175	225	125	250	250	-	
13	Maduran	200	250	175	225	125	250	250	-	
14	Mantup	200	250	175	225	125	250	250	-	
15	Modo	200	250	125	250	100	250	250	-	
16	Ngimbang	200	250	175	225	125	250	250	-	
17	Paciran	250	175	225	150	150	175	175	-	
18	Pucuk	200	250	175	225	125	250	250	-	
19	Sambeng	200	250	175	225	125	250	250	-	
20	Sarirejo	200	250	175	225	125	250	250	-	

		Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi						Varietas
No	Kecamatan	NPK Phonska 15-15-15 (kg/ha)						
		NPK		NPK+jerami 2 t/ha		NPK+pupuk organik 2 t/ha		
		NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea	
21	Sekaran	200	250	175	225	125	250	Inpari 10, Inpari 18, Inpari 19, Situ Patenggang, Limboto, Batuteji, Situ Bagendit, Inpago 6 dan Inpago 8  REKOMENDASI UMUM Ciherang, IR 64, Pepe, Situ Bagendit, Inpari 19, Inpari Sidenuk
22	Solokuro	250	175	225	150	150	175	
23	Sugio	200	250	125	250	100	250	
24	Sukodadi	200	250	125	250	100	250	
25	Sukorame	200	250	175	225	125	250	
26	Tikung	200	250	175	225	125	250	
27	Turi	250	200	225	200	150	225	

Keterangan: Pemberian Urea berdasarkan Bagan Warna Daun (BWD)

Tabel 15. Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Lumajang

No	Kecamatan	Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi							Varietas
		NPK Phonska 15-15-15 (kg/ha)							
		NPK		NPK+jerami 2 t/ha		NPK+pupuk organik 2 t/ha			
	NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	NPK	Urea		
1	Candipuro	200	200	150	200	100	200	OPT dan kondisi sub optimal yang harus diwaspadai	Inpari 13, Inpari 31, Inpari 33, Mekongga
2	Gucualit	200	200	175	175	125	200	Wereng batang coklat	-
3	Jatiroto	300	200	200	225	250	200	Tikus	-
4	Kedungjajang	200	200	175	175	125	200	Penggerek batang	
5	Klakah	300	150	200	175	225	150	Tungro	Tukad Petanu, Tukad Unda, Inpari 7
6	Kunir	200	200	175	175	125	200	Blast	
7	Lumajang	200	250	175	225	125	250		
8	Padang	200	200	175	175	125	200		
9	Pasirian	200	200	150	200	100	200		
10	Pasrujambe	200	250	125	250	100	250		
11	Pronojiwo	200	250	175	225	125	250		
12	Randuagung	200	200	150	200	100	200		
13	Ranuyoso	200	200	175	175	125	200		
14	Rowokangkung	200	250	175	225	125	250		
15	Senduro	200	200	150	200	100	200		
16	Sukodono	200	250	175	225	125	250		
17	Sumbersuko	200	250	175	225	125	250		
18	Tekung	200	200	175	175	125	200		
19	Tempeh	200	250	125	250	100	250		
20	Tempursari	200	250	175	225	125	250		
21	Yosowilangun	200	250	125	250	100	250		

Keterangan: Pemberian Urea berdasarkan Bagan Warna Daun (BWD)

Tabel 16. Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Madiun

No	Kecamatan	Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi										OPT dan kondisi sub optimal yang harus diwaspadai	Varietas
		NPK Phonska 15-15-15 (kg/ha)											
		NPK		NPK+jerami 2 t/ha		NPK+pupuk organik 2 t/ha		NPK		Urea			
NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea		
1	Balerejo	200	250	175	225	125	125	250	250	250	250	Inpari 13, Inpari 31, Inpari 33, Mekongga.	
2	Dagangan	300	200	200	225	250	250	200	200	200	200	-	
3	Dolopo	350	175	225	200	275	275	200	200	200	200	-	
4	Geger	300	200	200	225	250	250	200	200	200	200	Batang Piaman, Situ Patenggang, Limboto, Danau Gaung, Batutegi, Inpari 32 HDB	
5	Gemarang	200	250	175	225	125	125	250	250	250	250	Inpari 1, Inpari 6, Inpari 17, Conde, Angke, Inpari 32 HDB	
6	Jiwan	200	250	125	250	100	100	250	250	250	250	Inpari 3, Inpara 4, Inpara 5, Inpari 29 dan Inpari 30	
7	Kare	200	250	175	225	125	125	250	250	250	250	Inpari 10, Inpari 18, Inpari 19, Situ Patenggang, Limboto, Batutegi, Situ Bagendit, Inpago 6 dan Inpago 8	
8	Kebonsari	350	175	225	200	275	275	200	200	200	200	REKOMENDASI UMUM Ciharang, Situ Bagendit, Logawa, IR 64, Way Apo Buru, Cibogo, Mekongga, Inpari 4, Inpari 7 Lanrang, Inpari Sidenuk	
9	Madiun	200	250	175	225	125	125	250	250	250	250		
10	Mejayan	200	250	175	225	125	125	250	250	250	250		
11	Pilangkenceng	200	250	175	225	125	125	250	250	250	250		
12	Saradan	200	250	175	225	125	125	250	250	250	250		
13	Sawahan	200	250	125	250	100	100	250	250	250	250		
14	Wonoasri	200	250	175	225	125	125	250	250	250	250		
15	Wungu	300	200	200	225	250	250	200	200	200	200		

Keterangan: Pemberian Urea berdasarkan Bagan Warna Daun (BWD)

Tabel 17. Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Magetan

No	Kecamatan	Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi										OPT dan kondisi sub optimal yang harus diwaspadai	Varietas
		NPK Phonska 15-15-15 (kg/ha)											
		NPK			NPK+jerami 2 t/ha			NPK+pupuk organik 2 t/ha					
NPK	Urea	NPK	NPK	Urea	Urea	NPK	NPK	Urea	NPK	Urea			
1.	Poncol	200	250	125	250	250	100	250	250	250	250	Wereng batang coklat	Inpari 6, Inpari 13, Inpari 18, Inpari 19, Mekongga, Inpari 31, Inpari 32, Inpari 33
2.	Parang	300	200	200	225	225	250	200	250	200	200		
3.	Lembeyan	300	200	200	225	225	250	200	250	200	200		
4.	Takeran	200	250	125	250	250	100	250	250	250	250	Tikus	-
5.	Nguntoronadi	200	250	125	250	250	100	250	250	250	250	Penggerek batang	-
6.	Kawedanan	350	175	225	200	200	275	200	275	200	200	Blast	Batang Piaman, Situ Patenggang, Limboto, Danau Gaung, Batutegi, Inpari 32 HDB
7.	Magetan	350	175	225	200	200	275	200	275	200	200		
8.	Ngariboyo	350	175	225	200	200	275	200	275	200	200		
9.	Plaosan	200	250	125	250	250	100	250	250	250	250		
10.	Sidorejo	350	175	225	200	200	275	200	275	200	200	Hawar daun bakteri	Inpari 1, Inpari 6, Inpari 17, Conde, Angke, Inpari 32 HDB
11.	Panekan	200	250	175	225	225	125	250	125	250	250		
12.	Sukomoro	200	250	125	250	250	100	250	100	250	250		
13.	Bendo	300	200	200	225	225	250	200	250	200	200		
14.	Maospati	350	150	200	175	175	275	150	275	150	150		
15.	Karangrejo	350	175	225	200	200	275	200	275	200	200		
16.	Karas	350	175	225	200	200	275	200	275	200	200		
17.	Barat	350	175	225	200	200	275	200	275	200	200		
18.	Kartoharjo	200	250	125	250	250	100	250	100	250	250		REKOMENDASI UMUM Sintanur, IR 64, Ciharang, Cibogo, Towuti, Situ Bagendit, Way Apo Buru, Mekongga, Inpari 9, Inpari 18, Inpari 20, Inpari Sidenuk

Keterangan: Pemberian Urea berdasarkan Bagan Warna Daun (BWD)

Tabel 18. Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Malang

No	Kecamatan	Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi										OPT dan kondisi sub optimal yang harus diwaspadai	Varietas
		NPK Phonska 15-15-15 (kg/ha)											
		NPK		NPK+jerami 2 t/ha		NPK+ pupuk organik 2 t/ha		NPK		Urea			
1	Ampelgading	200	150	200	125	200	125	125	125	150	150	Wereng batang coklat	Inpari 6, Inpari 13, Inpari 18, Inpari 19, Mekongga, Inpari 31, Inpari 32, Inpari 33
2	Bantur	200	250	125	250	125	250	100	100	250	250		
3	Bululawang	200	250	125	250	125	250	100	100	250	250		
4	Dampit	200	250	125	250	125	250	100	100	250	250		
5	Dau	200	250	125	250	125	250	100	100	250	250	Tikus	-
6	Donomulyo	200	250	125	250	125	250	100	100	250	250	Penggerek batang	-
7	Gedangan	200	250	125	250	125	250	100	100	250	250		Batang Piaman, Situ Patenggang, Limboto, Danau Gaung, Batutegi, Inpari 32 HDB
8	Gondanglegi	200	250	175	225	125	225	125	125	250	250		
9	Jabung	200	200	150	200	150	200	100	100	200	200		
10	Kalipare	200	200	150	200	150	200	100	100	200	200		
11	Karangploso	200	250	125	250	125	250	100	100	250	250		
12	Kasembon	200	250	175	225	125	225	125	125	250	250	Hawar daun bakteri	Inpari 1, Inpari 6, Inpari 17, Conde, Angke, Inpari 32 HDB
13	Kepanjen	200	250	125	250	125	250	100	100	250	250		
14	Kromengan	200	250	125	250	125	250	100	100	250	250		
15	Lawang	200	250	125	250	125	250	100	100	250	250		REKOMENDASI UMUM
16	Ngajum	200	250	175	225	125	225	125	125	250	250		Ciherang, Cibogo, Situ Bagendit, Memberamo, Mekongga, IR 64, Way Apo
17	Ngantang	200	250	175	225	125	225	125	125	250	250		Buru, Logawa, Sintanur,
18	Pagak	200	250	125	250	125	250	100	100	250	250		

		Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi							Varietas
No	Kecamatan	NPK Phonska 15-15-15 (kg/ha)							
		NPK		NPK+jerami 2 t/ha		NPK+pupuk organik 2 t/ha		OPT dan kondisi sub optimal yang harus diwaspadai	
		NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea		
19	Pagelaran	200	250	125	250	100	250	250	Bondoyudo, Towuti, Inpari 4, Inpari 6 Jete, Inpari 13, Inpari 18, Inpari 19, Inpari Sidenuk.
20	Pakis	200	250	125	250	100	250	250	
21	Pakisaji	200	250	175	225	125	250	250	
22	Poncokusumo	200	250	125	250	100	250	250	
23	Pujon	200	150	200	125	125	150	150	
24	Singosari	200	250	125	250	100	250	250	
25	Sumbermanjing	200	250	125	250	100	250	250	
26	Sumberpucung	350	175	250	200	300	175	175	
27	Tajinan	200	250	125	250	100	250	250	
28	Tirtoyudo	200	250	175	225	125	250	250	
29	Tumpang	200	250	125	250	100	250	250	
30	Turen	200	250	125	250	100	250	250	
31	Wagir	200	250	175	225	125	250	250	
32	Wajak	200	200	150	200	100	200	200	
33	Wonosari	200	200	150	200	100	200	200	

Keterangan: Pemberian Urea berdasarkan Bagan Warna Daun (BWD)

Tabel 19. Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Mojokerto

No	Kecamatan	Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi							OPT dan kondisi sub optimal yang harus diwaspadai	Varietas
		NPK Phonska 15-15-15 (kg/ha)								
		NPK		NPK+jerami 2 t/ha		NPK+pupuk organik 2 t/ha				
NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea			
1	Bangsai	200	200	175	175	125	125	200	200	Inpari 6, Inpari 13, Inpari 18, Inpari 19, Mekongga, Inpari 31, Inpari 32, Inpari 33
2	Dawar Blandong	200	250	175	225	125	125	250	250	-
3	Dlanggu	200	200	175	175	125	125	200	200	-
4	Gedeg	200	200	175	175	125	125	200	200	-
5	Gondang	200	250	175	225	125	125	250	250	Inpari 11, Inpari 17, Batang Piaman, Situ Patenggang, Limboto, Danau Gaung, Batutegi, Inpari 32 HDB
6	Jatirejo	200	250	175	225	125	125	250	250	Inpari 1, Inpari 6, Inpari 17, Conde, Angke, Inpari 32 HDB
7	Jetis	200	250	175	225	125	125	250	250	Inpari 1, Inpari 6, Inpari 17, Conde, Angke, Inpari 32 HDB
8	Kemlagi	200	250	175	225	125	125	250	250	Inpari 1, Inpari 6, Inpari 17, Conde, Angke, Inpari 32 HDB
9	Kutorejo	200	250	175	225	125	125	250	250	Inpari 1, Inpari 6, Inpari 17, Conde, Angke, Inpari 32 HDB
10	Mojoanyar	200	200	175	175	125	125	200	200	Inpari 1, Inpari 6, Inpari 17, Conde, Angke, Inpari 32 HDB
11	Mojosari	200	200	175	175	125	125	200	200	Inpari 1, Inpari 6, Inpari 17, Conde, Angke, Inpari 32 HDB
12	Ngoro	200	250	175	225	125	125	250	250	Inpari 1, Inpari 6, Inpari 17, Conde, Angke, Inpari 32 HDB
13	Pacet	200	250	175	225	125	125	250	250	Inpari 1, Inpari 6, Inpari 17, Conde, Angke, Inpari 32 HDB
14	Pungging	200	200	175	175	125	125	200	200	Inpari 1, Inpari 6, Inpari 17, Conde, Angke, Inpari 32 HDB
15	Puri	200	250	175	225	125	125	250	250	Inpari 1, Inpari 6, Inpari 17, Conde, Angke, Inpari 32 HDB
16	Sooko	200	250	175	225	125	125	250	250	Inpari 1, Inpari 6, Inpari 17, Conde, Angke, Inpari 32 HDB
17	Trawas	200	200	175	175	125	125	200	200	Inpari 1, Inpari 6, Inpari 17, Conde, Angke, Inpari 32 HDB
18	Trowulan	200	250	175	225	125	125	250	250	REKOMENDASI UMUM Situ Bagendit, Ciherang, Mekongga, Way Apo Buru, Inpari Sidenuk

Keterangan: Pemberian Urea berdasarkan Bagan Warna Daun (BWD)

Tabel 20. Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Nganjuk

No	Kecamatan	Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi							OPT dan kondisi sub optimal yang harus diwaspadai	Varietas
		NPK Phonska 15-15-15 (kg/ha)		NPK+jerami 2 t/ha		NPK+pupuk organik 2 t/ha		Wereng batang coklat		
		NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea			
1	Bagor	350	175	225	200	275	200	200	Inpari 6, Inpari 13, Inpari 18, Inpari 19, Mekongga, Inpari 31, Inpari 32, Inpari 33	
2	Baron	200	250	125	250	100	250	250	-	
3	Berbek	200	250	125	250	100	250	250	-	
4	Gondang	200	250	125	250	100	250	250	-	
5	Jatikalen	200	250	125	250	100	250	250	-	
6	Kertosono	200	250	125	250	100	250	250	Batang Plaman, Situ Patenggang, Limboto, Danau Gaung, Batutegi, Inpari 32 HDB	
7	Lengkong	200	250	125	250	100	250	250	-	
8	Loceret	200	250	125	250	100	250	250	-	
9	Nganjuk	200	250	125	250	100	250	250	-	
10	Ngetos	200	250	125	250	100	250	250	-	
11	Ngluyu	350	175	250	200	300	175	175	Inpari 1, Inpari 6, Inpari 17, Conde, Angke, Inpari 32 HDB	
12	Ngronggot	200	250	125	250	100	250	250	-	
13	Pace	200	250	125	250	100	250	250	-	
14	Patianrowo	200	250	125	250	100	250	250	-	
15	Prambon	200	250	125	250	100	250	250	-	
16	Rejoso	200	250	125	250	100	250	250	-	
17	Sawahan	200	250	125	250	100	250	250	-	
18	Sukomoro	200	250	125	250	100	250	250	-	
19	Tanjunganom	200	250	125	250	100	250	250	-	
20	Wilangan	350	175	225	200	275	200	200	-	

Keterangan: Pemberian Urea berdasarkan Bagan Warna Daun (BWD)

Tabel 21. Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Ngawi

No	Kecamatan	Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi										Varietas			
		NPK		NPK Phonska 15-15-15 (kg/ha)			OPT dan kondisi sub optimal yang harus diwaspadai								
		NPK		NPK+jerami 2 t/ha		NPK+pupuk organik 2 t/ha		Wereng batang coklat	Tikus	Penggerek batang	Blast		Hawar daun bakteri	Banjir	Kekeringan
		NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea								
1	Bringin	200	250	175	225	125	125					250			
2	Geneng	200	250	125	250	100	100	250	250	-					
3	Gerih	200	200	150	200	100	100	200	200	-					
4	Jogorogo	200	200	150	200	100	100	200	200						
5	Karanganyar	200	200	175	175	125	125	200	200	Batang Piaman, Situ Patenggang, Limboto, Danau Gaung, Batutegi, Inpari 32 HD8					
6	Karangjati	200	250	175	225	125	125	250	250						
7	Kasreman	200	250	175	225	125	125	250	250						
8	Kedunggalur	200	250	125	250	100	100	250	250	Inpari 1, Inpari 6, Inpari 17, Conde, Angke, Inpari 32 HD8					
9	Kendal	300	150	200	175	225	150	150	150						
10	Kwadungan	200	200	150	200	100	100	200	200	Inpara 4, Inpara 5, Inpari 29, Inpari 30, Kapuas, Batanghari, Banyuasin, Siak Raya, Lambur, Dendang					
11	Mantingan	200	250	175	225	125	125	250	250						
12	Ngawi	200	200	175	175	125	125	200	200						
13	Ngrambe	200	250	125	250	100	100	250	250	Inpari 10, Inpari 18, Inpari 19, Situ Patenggang, Limboto, Batutegi, Situ Bagendit, Inpago 6, Inpago 7, Inpago 8					
14	Padas	200	250	175	225	125	125	250	250						
15	Pangkur	200	250	175	225	125	125	250	250						
16	Paron	200	250	175	225	125	125	250	250						
17	Pitu	200	200	175	175	125	125	200	200	REKOMENDASI UMUM					
18	Sine	200	200	150	200	100	100	200	200	Ciherang, Situ Bagendit, Logawa, Mekongga, IR 64, Way Apo Buru, Cibogo, Pepe, Inpari 4, Inpari 7, Inpari 10, Inpari 11, Inpari 13, Inpari 18, Inpari Sidenuk					
19	Widodaren	200	250	175	225	125	125	250	250						

Keterangan: Pemberian Urea berdasarkan Bagan Warna Daun (BWD)

Tabel 22. Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Pacitan

No	Kecamatan	Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi										Varietas
		NPK Phonska 15-15-15 (kg/ha)										
		NPK		NPK +jerami 2 t/ha		NPK + pupuk organik 2 t/ha		NPK		Urea		
		NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea	
1	Arjosari	350	175	250	200	300	175	300	175	300	175	Inpari 6, Inpari 13, Inpari 18, Inpari 19, Mekongga, Inpari 31, Inpari 32, Inpari 33
2	Bandar	350	175	250	200	300	175	300	175	300	175	-
3	Donorojo	350	150	250	150	300	125	300	125	300	125	-
4	Kebonagung	350	175	250	200	300	175	300	175	300	175	-
5	Nawangan	350	150	250	150	300	125	300	125	300	125	-
6	Ngadirojo	200	250	175	225	125	250	125	250	125	250	Batang Piaman, Situ Patenggang, Limboto, Danau Gaung, Batutegi, Inpari 32 HDB
7	Pacitan	350	175	250	200	300	175	300	175	300	175	-
8	Pringkuku	350	150	250	150	300	125	300	125	300	125	-
9	Punung	350	150	250	150	300	125	300	125	300	125	-
10	Sudimoro	350	175	250	200	300	175	300	175	300	175	-
11	Tegalombo	200	250	125	250	100	250	100	250	100	250	Inpari 1, Inpari 6, Inpari 17, Conde, Angke, Inpari 32 HDB
12	Tulakan	250	175	225	150	150	175	150	175	150	175	Inpari 10, Inpari 18, Inpari 19, Situ Patenggang, Limboto, Batutegi, Situ Bagendit, Inpago 6 dan Inpago 8

Keterangan: Pemberian Urea berdasarkan Bagan Warna Daun (BWD)

REKOMENDASI UMUM  
Way Apo Buru, Inpari Sidenuk, Logawa, Ciherang, Mekongga

Tabel 23. Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Pamekasan

No	Kecamatan	Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi										Varietas
		NPK Phonska 15-15-15 (kg/ha)					OPT dan kondisi sub optimal yang harus diwaspadai	Varietas				
		NPK		NPK+jerami 2 t/ha		NPK+pupuk organik 2 t/ha						
NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea					
1	Batumarmar	250	175	225	150	150	175	150	175	175	Blast	Batang Piaman, Situ
2	Galis	300	200	200	225	250	200	200	225	200		Patenggang, Limboto, Danau Gaung, Batutegi, Inpari 32 HDB
3	Kadur	250	200	225	200	150	200	225	200	225		Inpari 1, Inpari 6, Inpari 17, Conde, Angke, Inpari 32 HDB
4	Larangan	300	200	200	225	250	200	200	225	200		REKOMENDASI UMUM
5	Pademawu	300	150	200	175	225	150	225	150	150	Hawar daun bakteri	Ciherang, IR 64, Inpari 6
6	Pakong	250	200	225	200	150	200	225	200	225		Jeke
7	Palengaan	250	200	225	200	150	200	225	200	225		
8	Pamekasan	200	250	125	250	100	250	100	250	250		
9	Pasean	250	200	225	200	150	200	150	225	225		
10	Pengantenan	250	200	225	200	150	200	150	225	225		
11	Proppo	200	250	125	250	100	250	100	250	250		
12	Tlanakan	200	250	125	250	100	250	100	250	250		
13	Waru	250	175	225	150	150	150	150	175	175		

Keterangan: Pemberian Urea berdasarkan Bagan Warna Daun (BWD)

Tabel 24. Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Pasuruan

No	Kecamatan	Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi										Varietas
		OPT dan kondisi sub optimal yang harus diwaspadai										
		NPK Phonska 15-15-15 (kg/ha)					NPK + pupuk organik 2 t/ha	NPK	Urea	NPK	Urea	
		NPK	Urea	NPK	Urea	NPK						
1	Bangil	200	250	175	225	125	250	125	250	250	Tikus	-
2	Beji	200	250	175	225	125	250	125	250	250	Penggerek batang	-
3	Gempol	200	250	175	225	125	250	125	250	250	Tungro	Tukad Petanu, Tukad Unda, Inpari 7, Inpari 21
4	Gondang Wetan	200	250	175	225	125	250	125	250	250	Hawar daun bakteri	Inpari 1, Inpari 4, Inpari 6, Inpari 11, Inpari 17, Conde, Angke, Inpari 32 HDB
5	Grati	200	250	175	225	125	250	125	250	250	Banjir	Inpara 4, Inpara 5, Inpari 29, Inpari 30, Kapuas, Batanghari, Banyuasin, Siak Raya, Lambur, Dendang
6	Kejayan	200	250	175	225	125	250	125	250	250		REKOMENDASI UMUM
7	Kraton	200	250	175	225	125	250	125	250	250		Ciherang, IR 64, Cibogo, Mekongga, Way Apo Buru, Situ Bagendit, Towuti
8	Lekok	200	250	175	225	125	250	125	250	250		
9	Lumbang	200	200	175	175	125	250	100	250	200		
10	Nguling	200	250	125	250	125	250	125	250	250		
11	Pandaan	200	250	175	225	125	250	125	250	250		
12	Pasrepan	200	200	175	175	125	250	125	250	200		
13	Pohjentrek	200	250	175	225	125	250	125	250	250		
14	Prigen	200	250	175	225	125	250	125	250	250		
15	Purwodadi	200	250	175	225	125	250	125	250	250		
16	Purwosari	200	250	175	225	125	250	125	250	250		
17	Puspo	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
18	Rejoso	200	250	175	225	125	250	125	250	250		

Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi									
No	Kecamatan	NPK Phonska 15-15-15 (kg/ha)						OPT dan kondisi sub optimal yang harus diwaspadai	Varietas
		NPK		NPK+jerami 2 t/ha		NPK+pupuk organik 2 t/ha			
		NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea		
19	Rembang	200	250	175	225	125	125	250	250
20	Sukorejo	200	250	175	225	125	125	250	250
21	Tosari	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Tutur	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Winongan	200	250	175	225	125	125	250	250
24	Wonorejo	200	250	175	225	125	125	250	250

Keterangan: Pemberian Urea berdasarkan Bagan Warna Daun (BWD)

Tabel 25. Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Ponorogo

No	Kecamatan	Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi										OPT dan kondisi sub optimal yang harus diwaspadai	Varietas
		NPK Phonska 15-15-15 (kg/ha)											
		NPK		NPK +jerami 2 t/ha		NPK+pupuk organik 2 t/ha		NPK		Urea			
NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea		
1	Babadan	200	200	175	175	175	175	125	200	200	200		
2	Badangan	200	200	150	200	100	200	100	200	200	200		
3	Balong	200	200	175	175	125	200	125	200	200	200		
4	Bungkal	200	200	175	175	125	200	125	200	200	200		
5	Jambon	200	200	175	175	125	200	125	200	200	200		
6	Jenangan	350	150	200	175	275	150	275	150	150	150		
7	Jetis	200	200	175	175	125	200	125	200	200	200		
8	Kauman	200	200	175	175	125	200	125	200	200	200		
9	Mlarak	200	200	175	175	125	200	125	200	200	200		
10	Ngebel	300	150	200	175	225	150	225	150	150	150		
11	Ngrayun	200	200	175	175	125	200	125	200	200	200		
12	Ponortogo	200	200	175	175	125	200	125	200	200	200		
13	Pudak	300	150	200	175	225	150	225	150	150	150		
14	Pulung	300	150	200	175	225	150	225	150	150	150		
15	Sampit	200	200	175	175	125	200	125	200	200	200		
16	Sampung	200	200	175	175	125	200	125	200	200	200		
17	Sawoo	200	200	175	175	125	200	125	200	200	200		
18	Siman	200	200	175	175	125	200	125	200	200	200		
19	Slahung	300	150	200	175	225	150	225	150	150	150		
20	Sooko	200	200	175	175	125	200	125	200	200	200		
21	Sukorejo	200	200	175	175	125	200	125	200	200	200		

Keterangan: Pemberian Urea berdasarkan Bagan Warna Daun (BWD)

Tabel 26. Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Probolinggo

No	Kecamatan	Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi										OPT dan kondisi sub optimal yang harus diwaspadai	Varietas
		NPK Phonska 15-15-15 (kg/ha)											
		NPK		NPK+jerami 2 t/ha		NPK+pupuk organik 2 t/ha		NPK		Urea			
		NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea		
1	Bantaran	200	200	150	200	100	200	100	200	200	200	Wereng batang coklat	Inpari 13, Inpari 31, Inpari 33, Mekongga
2	Banyuwanyar	200	250	125	250	100	250	100	250	250	250	Tikus	-
3	Besuk	200	250	125	250	100	250	100	250	250	250	Penggerek batang	-
4	Dringu	200	200	150	200	100	200	100	200	200	200	Tungro	Tukad Petanu, Tukad Unda, Inpari 7
5	Gading	200	200	150	200	100	200	100	200	200	200	Blast	Inpari 11, Inpari 17, Batang Piaman, Situ Patenggang, Limboto, Danau Gaung, Batutegi, Inpari 32 HDB
6	Gending	200	200	150	200	100	200	100	200	200	200	Hawar daun bakteri	Inpari 1, Inpari 6, Inpari 17, Conde, Angke, Inpari 32 HDB
7	Kotaanyar	200	250	125	250	100	250	100	250	250	250		
8	Kraksaan	200	200	150	200	100	200	100	200	200	200		
9	Krejengan	200	250	125	250	100	250	100	250	250	250		
10	Krucil	350	100	200	125	225	100	225	100	100	100		
11	Kuripan	200	150	150	150	100	150	100	150	150	150		
12	Leces	200	200	150	200	100	200	100	200	200	200		
13	Lumbang	200	150	150	150	100	150	100	150	150	150		
14	Maron	200	200	150	200	100	200	100	200	200	200		
15	Palton	200	250	125	250	100	250	100	250	250	250		
16	Pajarakan	200	250	125	250	100	250	100	250	250	250		
17	Pakuniran	200	200	150	200	100	200	100	200	200	200		
18	Sukapura	200	150	150	150	100	150	100	150	150	150		
19	Sumber	200	150	150	150	100	150	100	150	150	150		

Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi								
No	Kecamatan	NPK Phonska 15-15-15 (kg/ha)					OPT dan kondisi sub optimal yang harus diwaspadai	Varietas
		NPK		NPK+jerami 2 t/ha		NPK+pupuk organik 2 t/ha		
		NPK	Urea	NPK	Urea			
20	Sumberasih	200	150	150	150	100	150	REKOMENDASI UMUM Ciherang, Cibogo, IR 64, Memberamo, Logawa, Inpari Sidenuk
21	Tegalsiwalan	200	250	125	250	100	250	
22	Tiris	200	150	150	150	100	150	
23	Tongas	200	200	150	200	100	200	
24	Wonomerto	200	150	150	150	100	150	

Keterangan: Pemberian Urea berdasarkan Bagan Warna Daun (BWD)

Tabel 27. Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Sampang

No	Kecamatan	Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi										Varietas	
		NPK Phonska 15-15-15 (kg/ha)											OPT dan kondisi sub optimal yang harus diwaspadai
		NPK		NPK+jerami 2 t/ha		NPK+pupuk organik 2 t/ha		Penggerek batang	Blast	Hawar daun bakteri	Kekeringan		
		NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea						
1	Banyuwates	250	200	225	200	150	225					150	225
2	Cemplong	200	250	125	250	100	250	100	250	200	250		
3	Jrengik	350	150	250	150	300	125	300	125	200	125		
4	Karangpenang	250	200	225	200	150	225	150	225	200	225		
5	Kedungdung	250	175	225	150	150	175	150	175	200	175		
6	Ketapang	250	200	225	200	150	225	150	225	200	225		
7	Omben	250	200	225	200	150	225	150	225	200	225		
8	Pangarengan	200	200	175	175	125	200	125	200	200	200		
9	Robatal	250	175	225	150	150	175	150	175	200	175		
10	Sampang	200	250	175	225	125	250	125	250	200	250		
11	Sokobanah	250	175	225	150	150	175	150	175	200	175		
12	Sreseh	350	175	250	200	300	175	300	175	200	175		
13	Tambelangan	250	175	225	150	150	175	150	175	200	175		
14	Torjun	200	200	150	200	100	200	100	200	200	200		

Keterangan: Pemberian Urea berdasarkan Bagan Warna Daun (BWD)

Tabel 28. Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Sidoarjo

No	Kecamatan	Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi										OPT dan kondisi sub optimal yang harus diwaspadai	Varietas
		NPK Phonska 15-15-15 (kg/ha)											
		NPK		NPK+jerami 2 t/ha		NPK+pupuk organik 2 t/ha		NPK		Urea			
		NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea		
1	Balombangendo	200	250	175	225	125	25	125	25	125	25	Wereng	Inpari 13, Inpari 31, Inpari 33, Mekongga.
2	Buduran	200	250	175	225	125	25	125	25	125	25	batang coklat	-
3	Candi	200	250	175	225	125	25	125	25	125	25	Tikus	-
4	Gedangan	200	250	175	225	125	25	125	25	125	25	Penggerek batang	
5	Jabon	200	250	175	225	125	25	125	25	125	25	Hawar daun	Inpari 1, Inpari 6, Inpari 17, Conde, Angke, Inpari 32
6	Kremlung	200	250	125	250	100	25	100	25	100	25	bakteri	HDB
7	Krian	200	250	175	225	125	25	125	25	125	25		
8	Porong	200	250	125	250	100	25	100	25	100	25		
9	Prambon	200	250	175	225	125	25	125	25	125	25		
10	Sedati	200	250	175	225	125	25	125	25	125	25		
11	Sidoarjo	200	250	175	225	125	25	125	25	125	25	Banjir	Inpara 3, Inpara 4, Inpara 5, Inpari 29, Inpari 30
12	Sukodono	200	250	175	225	125	25	125	25	125	25		
13	Taman	200	250	175	225	125	25	125	25	125	25		
14	Tanggulangin	200	250	175	225	125	25	125	25	125	25		
15	Tarik	200	250	175	225	125	25	125	25	125	25		
16	Tulangan	200	250	125	250	100	25	100	25	100	25		
17	Waru	200	250	175	225	125	25	125	25	125	25		
18	Wonoayu	200	250	175	225	125	25	125	25	125	25		

Keterangan: Pemberian Urea berdasarkan Bagan Warna Daun (BWD)

Tabel 29. Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Situbondo

No	Kecamatan	Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi										Varietas
		NPK Phonska 15-15-15 (kg/ha)			NPK +jerami 2 t/ha	NPK +pupuk organik 2 t/ha	OPT dan kondisi sub optimal yang harus diwaspadai					
		NPK	Urea	NPK					NPK	Urea		
1	Arjasa	200	250	125	250	100	250	Wereng batang coklat	Inpari 13, Inpari 31, Inpari 33, Mekongga.			
2	Asembagus	200	250	125	250	100	250					
3	Banyuwilugur	200	250	125	250	100	250					
4	Banyuwutih	200	250	125	250	100	250	Tikus	-			
5	Besuki	200	250	125	250	100	250	Penggerek batang	-			
6	Bungatan	200	250	125	250	100	250					
7	Jangkar	200	250	125	250	100	250	Tungro	Tukad Petanu, Tukad Unda, Inpari 7, Inpari 21			
8	Jatibanteng	200	250	125	250	100	250					
9	Kapongan	200	250	125	250	100	250	Blast	Batang Piaman, Situ Pateng- gang, Limboto, Danau Gaung, Batutegi, Inpari 32 HDB			
10	Kendit	200	250	125	250	100	250					
11	Mangaran	200	250	125	250	100	250					
12	Mlandingan	200	250	125	250	100	250					
13	Panarukan	200	250	125	250	100	250	Hawar daun bakteri	Inpari 1, Inpari 6, Inpari 17, Conde, Angke, Inpari 32 HDB			
14	Panji	200	250	125	250	100	250					
15	Situbondo	200	200	150	200	100	200					
16	Suboh	200	250	125	250	100	250					
17	Sumber Malang	200	250	125	250	100	250	Banjir	Inpara 3, Inpara 4, Inpara 5, Inpari 29 dan Inpari 30			

Keterangan: Pembelian Urea berdasarkan Bagan Warna Daun (BWD)

Tabel 30. Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Sumenep

No	Kecamatan	Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi										Varietas	
		NPK Phonska 15-15-15 (kg/ha)											OPT dan kondisi sub optimal yang harus diwaspadai
		NPK		NPK+jerami 2 t/ha		NPK+pupuk organik 2 t/ha		NPK		Urea			
		NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea		
1	Ambunten	250	200	225	200	150	225	150	225	150	225	-	
2	Arjasa	250	175	225	150	150	225	150	175	150	175	Tukad Petanu, Tukad Unda, Inpari 7, Inpari 21	
3	Batang-batang	250	175	225	150	150	225	150	175	150	175	Batang Piaman, Situ Patenggang, Limboto, Danau Gaung, Batutegi, Inpari 32 HDB	
4	Batuan	250	175	225	150	150	225	150	175	150	175	Inpari 1, Inpari 6, Inpari 17, Conde, Angke, Inpari 32 HDB	
5	Batuputih	250	175	225	150	150	225	150	175	150	175	Inpara 4, Inpara 5, Inpari 29, Inpari 30, Kapuas, Batang hari, Banyuasin, Siak Raya, Lambur, Dendang	
6	Bluto	250	175	225	150	150	225	150	175	150	175		
7	Dasuk	250	175	225	150	150	225	150	175	150	175		
8	Dungkek	250	175	225	150	150	225	150	175	150	175		
9	Ganding	250	200	225	200	150	225	150	225	150	225		
10	Gapura	250	200	225	200	150	225	150	225	150	225		
11	Gayam	250	175	225	150	150	225	150	175	150	175		
12	Giligenteng	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
13	Guluk-guluk	250	200	225	200	150	225	150	225	150	225		
14	Kalanget	250	175	225	150	150	225	150	175	150	175		
15	Kangayan	250	175	225	150	150	225	150	175	150	175		
16	Kota Sumenep	250	175	225	150	150	225	150	175	150	175		
17	Lenteng	250	200	225	200	150	225	150	225	150	225		
18	Manding	250	200	225	200	150	225	150	225	150	225		
19	Masalembu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		

Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi									
No	Kecamatan	NPK Phonska 15-15-15 (kg/ha)						OPT dan kondisi sub optimal yang harus diwaspadai	Varietas
		NPK		NPK+jerami 2 t/ha		NPK+pupuk organik 2 t/ha			
		NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea		
20	Nonggunong	250	175	225	150	150	175		REKOMENDASI UMUM Ciherang, Inpari 6 Jete, Memberamo
21	Pasongsongan	250	175	225	150	150	175		
22	Pragaan	250	175	225	150	150	175		
23	Raas	250	175	225	150	150	175		
24	Rubaru	250	175	225	150	150	175		
25	Sapeken	250	175	225	150	150	175		
26	Saronggi	250	200	225	200	150	225		
27	talango	-	-	-	-	-	-		

Keterangan: Pemberian Urea berdasarkan Bagan Warna Daun (BWD)

Tabel 31. Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Trenggalek

No	Kecamatan	Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi										OPT dan kondisi sub optimal yang harus diwaspadai	Varietas
		NPK Phonska 15-15-15 (kg/ha)											
		NPK		NPK+jerami 2 t/ha		NPK+ pupuk organik 2 t/ha		NPK		Urea			
		NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea		
1	Bendungan	200	200	175	175	125	125	200	200	125	200	Wereng	Inpari 13, Inpari 31, Inpari 33, Mekongga.
2	Dongko	200	200	175	175	125	125	200	200	125	200	batang coklat	-
3	Durenan	350	150	200	175	275	275	200	150	200	150	Tikus	-
4	Gandusari	200	200	175	175	125	125	200	200	125	200	Blast	Batang Piaman, Situ Patenggang, Limboto, Danau Gaung, Batutegi, Inpari 32 HDB
5	Kampak	200	200	175	175	125	125	200	200	125	200		
6	Karangan	200	250	125	250	100	100	250	250	100	250		
7	Munjungan	350	150	250	150	300	300	125	125	300	125		
8	Panggul	350	150	250	150	300	300	125	125	300	125		
9	Pogalan	200	200	175	175	125	125	200	200	125	200	Hawar daun bakteri	Inpari 1, Inpari 6, Inpari 17, Conde, Angke, Inpari 32 HDB
10	Pule	350	150	200	175	275	275	150	150	275	150		
11	Suruh	350	175	225	200	275	275	200	200	275	200		
12	Trenggalek	200	200	175	175	125	125	200	200	125	200		
13	Tugu	200	200	150	200	100	100	200	200	100	200		
14	Watulimo	350	150	250	150	300	300	125	125	300	125		

Keterangan: Pemberian Urea berdasarkan Bagan Warna Daun (BWD)

REKOMENDASI UMUM  
Way Apo Buru, Inpari Sidenuk,  
Logawa, Ciharang

Tabel 32. Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Tuban

No	Kecamatan	Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi										Varietas
		NPK Phonska 15-15-15 (kg/ha)										
		NPK		NPK+jerami 2 t/ha		NPK+ pupuk organik 2 t/ha		NPK		Urea		
		NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea	
1	Bancar	500	125	500	175	350	100	350	100	100	Inpari 13, Inpari 31, Inpari 33, Mekongga.	
2	Bangilan	450	150	450	200	300	150	300	150	-	-	
3	Grabagan	550	100	600	125	450	100	450	100	Batang Piaman, Situ	Batang Piaman, Situ	
4	Jatirogo	550	100	600	125	450	100	450	100	Penggerak batang	Patenggang, Limboto, Danau	
5	Jenu	450	150	450	200	300	150	300	150	Blast	Gaung, Batutegi, Inpari 32 HDB	
6	Kenduruan	550	100	600	125	450	100	450	100	Hawar daun bakteri	Inpari 1, Inpari 6, Inpari 17, Conde, Angke, Inpari 32 HDB	
7	Kerek	550	100	600	125	450	100	450	100	Banjir	Inpara 4, Inpara 5, Inpari 29, Inpari 30, Kapuas, Batang hari, Banyuasin, Siak Raya, Lambur, Dendang	
8	Merakurak	450	150	450	200	300	150	300	150	Kekeringan	Inpari 10, Inpari 18, Inpari 19, Situ Patenggang, Limboto, Batutegi, Situ Bagendit, Inpago 6, Inpago 7, Inpago 8	
9	Montong	550	100	600	125	450	100	450	100		REKOMENDASI UMUM	
10	Palang	450	150	450	200	275	150	300	150		Ciherang, IR 64, Mekongga,	
11	Parengan	450	150	450	200	300	150	300	150		Situ Bagendit, Way Apo Buru, Inpari Sidenuk	
12	Plumpang	450	150	450	200	300	150	300	150			
13	Rengel	375	175	400	200	300	175	300	175			
14	Semanding	450	150	450	200	300	150	300	150			
15	Senori	450	150	450	200	300	150	300	150			
16	Singgahan	450	150	450	200	300	150	300	150			
17	Soko	375	175	400	200	300	175	300	175			
18	Tambakboyo	550	100	600	125	450	100	450	100			
19	Tuban	450	150	450	200	300	150	300	150			
20	Widang	450	150	450	200	300	150	300	150			

Keterangan: Pemberian Urea berdasarkan Bagan Warna Daun (BWD)

Tabel 33. Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kabupaten Tulungagung

No	Kecamatan	Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi						Varietas
		NPK Phonska 15-15-15 (kg/ha)						
		NPK		NPK+jerami 2 t/ha		NPK+pupuk organik 2 t/ha		
NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea			
1	Bandung	200	250	175	225	125	250	Inpari 6, Inpari 13, Inpari 18, Inpari 19, Mekongga, Inpari 31, Inpari 32, Inpari 33 . Batang Piaman, Situ Patenggang, Limboto, Danau Gaung, Batuteji, Inpari 32 HDB Inpari 1, Inpari 6, Inpari 17, Conde, Angke, Inpari 32 HDB Inpara 3, Inpara 4, Inpara 5, Inpari 29, dan Inpari 30
2	Besuki	200	250	175	225	125	250	
3	Bonyolangu	300	200	200	225	250	200	
4	Campurdarat	300	200	200	225	250	200	
5	Gondang	300	200	200	225	250	200	
6	Kalidawir	200	200	175	175	125	200	
7	Karangrejo	200	250	125	250	100	250	
8	Kauman	200	250	125	250	100	250	
9	Kedungwaru	200	250	125	250	100	250	
10	Ngantru	200	250	125	250	100	250	
11	Ngunut	200	250	175	225	125	250	
12	Pagerwojo	200	250	125	250	100	250	
13	Pakel	200	250	175	225	125	250	
14	Pucang	200	200	175	175	125	200	
15	Rejotangan	200	250	175	225	125	250	
16	Sendang	200	250	125	250	100	250	
17	Sumbergempol	200	250	175	225	125	250	
18	Tanggunggunung	200	200	150	200	100	200	
19	Tulungagung	200	250	125	250	100	250	



Tabel 34. Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kota Batu

No	Kecamatan	Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi						OPT dan kondisi sub optimal yang harus diwaspadai	Varietas
		NPK Phonska 15-15-15 (kg/ha)							
		NPK		NPK +jerami 2 t/ha		NPK +pupuk organik 2 t/ha			
		NPK	Urea	NPK	NPK	Urea	Urea		
1	Batu	200	250	125	100	250	250	Penggerek batang	Inpari 1, Inpari 4, Inpari 6, Inpari 11, Inpari 17, Conde, Angke, Inpari 32 HDB  REKOMENDASI UMUM C'herang, Cibogo, Sifu Bagendit, Memberamo, Mekongga, IR 64, Way Apo Buru, Logawa, Sintanur, Bondoyudo, Towuti, Inpari 4, Inpari 6 Jete, Inpari 13, Inpari 18, Inpari 19, Inpari Sidenuk
2	Bumiaji	200	250	125	100	250	250	Hawar daun bakteri	
3	Junrejo	200	250	125	100	250	250		

Keterangan: Pemberian Urea berdasarkan Bagan Warna Daun (BWD)

Tabel 35. Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kota Blitar

No	Kecamatan	Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi							OPT dan kondisi sub optimal yang harus diwaspadai	Varietas
		NPK Phonska 15-15-15 (kg/ha)								
		NPK		NPK+jerami 2 t/ha		NPK+pupuk organik 2 t/ha				
		NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	NPK	Urea		
1	Kepanjen kidul	200	250	125	250	100	100	250	-	REKOMENDASI UMUM Ciherang, Cibogo, Mekongga, Way Apo Buru, Logawa, IR 64, Inpari 4, Inpari 6 Jete, Inpari Sidenuk
2	Sananwetan	200	250	125	250	100	100	250		
3	Sukorejo	200	250	125	250	100	100	250		

Keterangan: Pemberian Urea berdasarkan Bagan Warna Daun (BWD)

Tabel 36. Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kota Kediri

No	Kecamatan	Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi							Varietas
		NPK Phonska 15-15-15 (kg/ha)							
		NPK		NPK+jerami 2 t/ha		NPK+pupuk organik 2 t/ha			
	NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	NPK	Urea	OPT dan kondisi sub optimal yang harus diwaspadai	
1	Kota Kediri	200	250	125	250	100	250	250	Inpari 1, Inpari 4, Inpari 6, Inpari 11, Inpari 17, Conde, Angke, Inpari 32 HDB  REKOMENDASI UMUM Memberamo, Situ Bagendit, Cibogo, Way Apo Buru, IR 64, Inpari 6 Jete, Inpari 13, Inpari Sidenuk
2	Mojoroto	200	250	125	250	100	250	Hawar daun bakteri	
3	Pesantren	200	250	175	225	125	250		

Keterangan: Pemberian Urea berdasarkan Bagan Warna Daun (BWD)

Tabel 37. Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi kota Madiun

No	Kecamatan	Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi							Varietas
		NPK Phonska 15-15-15 (kg/ha)							
		NPK		NPK+jerami 2 t/ha		NPK+pupuk organik 2 t/ha		OPT dan kondisi sub optimal yang harus diwaspadai	
		NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea		
1	Kartoharjo	200	250	125	250	100	250	-	REKOMENDASI UMUM Ciherang, Situ Bagendit, Logawa, IR 64, Way Apo Buru, Cibogo, Mekongga, Inpari 4, Inpari 7 Lanrang, Inpari Sidenuk
2	Manguharjo	200	250	125	250	100	250		
3	Taman	300	200	200	225	250	200		

Keterangan: Pemberian Urea berdasarkan Bagan Warna Daun (BWD)

Tabel 38. Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kota Malang

No	Kecamatan	Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi							OPT dan kondisi sub optimal yang harus diwaspadai	Varietas
		NPK Phonska 15-15-15 (kg/ha)								
		NPK		NPK+jerami 2 t/ha		NPK+pupuk organik 2 t/ha				
NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	NPK	Urea				
1	Blimbing	200	200	150	200	100	100	200	Hawar daun bakteri	Inpari 1, Inpari 4, Inpari 6, Inpari 11, Inpari 17, Inpari 18, Inpari 19, Conde, Angke, Inpari 32 HDB  REKOMENDASI UMUM Ciherang, Cibogo, Situ Bagendit, Memberamo, Mekongga, IR 64, Way Apo Buru, Logawa, Sintanur, Bondoyudo, Towuti, Inpari 4, Inpari 6 Jete, Inpari 13, Inpari 18, Inpari 19, Inpari Sidenuk.
2	Kedungkandang	200	250	125	250	100	100	250		
3	Klojen	200	250	175	225	125	125	250		
4	Lowokwaru	200	250	125	250	100	100	250		
5	Sukun	200	250	175	225	125	125	250		

Keterangan: Pemberian Urea berdasarkan Bagan Wama Daun (BWD)

Tabel 39. Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kota Mojokerto

No	Kecamatan	Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi						OPT dan kondisi sub optimal yang harus diwaspadai	Varietas						
		NPK Phonska 15-15-15 (kg/ha)													
		NPK		NPK+jerami 2 t/ha		NPK+pupuk organik 2 t/ha									
1	Magersari	NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea	200	250	175	225	125	250	Hawar daun bakteri	Inpari 1, Inpari 4, Inpari 6, Inpari 11, Inpari 17, Inpari 18, Inpari 19, Conde, Angke, Inpari 32 HDB
2	Prajurit Kulon	200	250	175	225	125	250	200	250	175	225	125	250		

Keterangan: Pemberian Urea berdasarkan Bagan Warna Daun (BWD)

REKOMENDASI UMUM  
Situ Bagendit, Ciherang,  
Mekongga, Way Apo Buru,  
Inpari Sidenuk

Tabel 40. Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kota Pasuruan

No	Kecamatan	Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi							OPT dan kondisi sub optimal yang harus diwaspadai	Varietas
		NPK Phonska 15-15-15 (kg/ha)								
		NPK		NPK+jerami 2 t/ha		NPK+pupuk organik 2 t/ha				
NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	NPK	Urea				
1	Bugul Kidul	200	250	175	225	125	125	250	Wereng batang coklat	Inpari 6, Inpari 13, Inpari 18, Inpari 19, Mekongga, Inpari 31, Inpari 32, Inpari 33  REKOMENDASI UMUM Ciherang, IR 64, Cibogo, Mekongga, Way Apo Buru, Situ Bagendit, Towut
2	Gadlingrejo	200	250	175	225	125	125	250		
3	Panggungrejo	200	250	175	225	125	125	250		
4	Purworejo	200	250	175	225	125	125	250		

Keterangan: Pemberian Urea berdasarkan Bagan Warna Daun (BWD)

Tabel 41. Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kota Probolinggo

No	Kecamatan	Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi						OPT dan kondisi sub optimal yang harus diwaspadai	Varietas
		NPK Phonska 15-15-15 (kg/ha)							
		NPK		NPK+jerami 2 t/ha		NPK+pupuk organik 2 t/ha			
		NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea		
1	Kademangan	200	200	150	200	100	200	Penggerek batang	-  Inpari 1, Inpari 4, Inpari 6, Inpari 11, Inpari 17, Conde, Angke, Inpari 32 HDB  REKOMENDASI UMUM Ciherang, Cibogo, IR 64, Memberamo, Logawa, Inpari Sidenuk
2	Kanigaran	200	200	150	200	100	200	Hawar daun bakteri	
3	Kedopak	200	200	150	200	100	200		
4	Mayangan	200	200	150	200	100	200		
5	Wonoasih	200	200	150	200	100	200		

Keterangan: Pemberian Urea berdasarkan Bagan Warna Daun (BWD)

Tabel 42. Rekomendasi teknologi usaha tani padi sawah spesifik lokasi Kota Surabaya

No	Kecamatan	Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi										Varietas	
		NPK Phonska 15-15-15 (kg/ha)											OPT dan kondisi sub optimal yang harus diwaspadai
		NPK		NPK+ jerami 2 t/ha		NPK+ pupuk organik 2 t/ha		NPK		Urea			
		NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea		
1	Asemrowo	200	250	125	250	100	250	100	250	250	250	REKOMENDASI UMUM Ciherang, IR 64, Mekongga, Way Apo Buru	
2	Benowo	200	250	125	250	100	250	100	250	250	250		
3	Bubutan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
4	Bulak	200	250	125	250	100	250	100	250	250	250		
5	Dukuh Pakis	200	250	125	250	100	250	100	250	250	250		
6	Gayungan	200	250	125	250	100	250	100	250	250	250		
7	Genteng	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
8	Gubeng	200	250	125	250	100	250	100	250	250	250		
9	Gunung Anyar	200	250	125	250	100	250	100	250	250	250		
10	Jambangan	200	250	125	250	100	250	100	250	250	250		
11	Karang Pilang	200	250	125	250	100	250	100	250	250	250		
12	Kenjeran	200	250	125	250	100	250	100	250	250	250		
13	Krembangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
14	Lakarsantri	200	250	125	250	100	250	100	250	250	250		
15	Mulyorejo	200	250	125	250	100	250	100	250	250	250		
16	Pabean Cantian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
17	Pakal	200	250	125	250	100	250	100	250	250	250		
18	Rungkut	200	250	125	250	100	250	100	250	250	250		
19	Sambikerep	200	250	125	250	100	250	100	250	250	250		

Rekomendasi Teknologi Spesifik Lokasi									
No	Kecamatan	NPK Phonska 15-15-15 (kg/ha)						OPT dan kondisi sub optimal yang harus diwaspadai	Varietas
		NPK		NPK + jerami 2 t/ha		NPK + pupuk organik 2 t/ha			
		NPK	Urea	NPK	Urea	NPK	Urea		
22	Simokerto	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Suko Manunggal	200	250	125	250	100	250	100	250
24	Sukolilo	200	250	125	250	100	250	100	250
25	Tambaksari	200	250	125	250	100	250	100	250
26	Tandes	200	250	125	250	100	250	100	250
27	Tegalsari	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Tenggilis Mejoyo	200	250	125	250	100	250	100	250
29	Wiyung	200	250	125	250	100	250	100	250
30	Wonocolo	200	250	125	250	100	250	100	250
31	Wonokromo	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan: Pemberian Urea berdasarkan Bagan Warna Daun (BWD)

## IX. MASALAH DAN SOLUSI

Menurut petani ada beberapa permasalahan dalam penerapan sistem tanam padi jajar legowo, di antaranya adalah:

1. Tanam lebih sulit dibandingkan sistem tegel. Hal ini disebabkan karena jarak tanam dalam baris tidak sama dengan antar baris, dalam baris lebih sempit dibandingkan antara baris
2. Tanam membutuhkan waktu lebih lama karena jarak tanam tidak simetris dan ada bagian yang dikosongkan. Kondisi seperti ini mengakibatkan butuh konsentrasi lebih bagi tenaga tanam
3. Biaya tanam lebih tinggi dibandingkan sistem tegel karena adanya peningkatan populasi menyebabkan meningkatnya tenaga kerja tanam. Upah borongan tanam tegel sekitar Rp 650.000,- per ha, sementara tanam jajar legowo Rp 750.000,- s/d Rp 800.000,- per ha tergantung tipe legowonya.

Sebenarnya masalah di atas muncul karena tenaga tanam belum terbiasa dan adanya kelangkaan tenaga tanam. Solusi untuk menanggulangi masalah di atas adalah:

1. Menggunakan alat bantu tanam ATAJALE (alat tanam jajar legowo). Dengan alat ini sekali tarik alur yang dihasilkan sudah membentuk jajar legowo, sehingga kesulitan bagi tenaga tanam untuk menghasilkan larikan jajar legowo dapat diatasi.
2. Membentuk dan melatih regu tanam jajar legowo supaya lebih trampil dan menjadi terbiasa
3. Menggunakan alat mesin tanam (*rice transplanter*) untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja, efisiensi usahatani melalui penghematan tenaga, waktu dan biaya.

## X. PENUTUP

Sistem tanam jajar legowo merupakan salah satu komponen teknologi budidaya yang ditujukan untuk mengoptimalkan penggunaan lahan, air, pupuk dan cahaya matahari dalam meningkatkan produktivitas tanaman padi melalui pengaturan populasi. Tanaman diatur sehingga mendapatkan ruang tumbuh dan sinar matahari yang maksimal. Selain itu, efektivitas pemeliharaan tanaman seperti penyiangan, aplikasi pupuk, serta penanggulangan hama dan penyakit lebih efektif. Penerapan sistem tanam legowo yang benar, diharapkan mampu memberikan peningkatan produktivitas padi dan keuntungan bagi petani. Pengambilan ubinan yang tepat akan memberikan data dan informasi yang akurat serta membuat kebijakan lebih bermanfaat. Diperlukan komitmen mulai dari pemerintah/pengambil kebijakan, swasta, peneliti, penyuluh dan petani untuk menjadikan cara tanam jajar legowo sebagai satu GERAKAN NASIONAL dengan pengawalan dan pendampingan intensif sehingga target ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.

## XI. DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrachman, S., N. Agustiani, L.M. Zarwazi, dan I. Syarifah. 2011. Peningkatan efisiensi penggunaan air pada padi sawah (>20%) melalui sistem aerobik. Laporan Hasil Penelitian. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. (unpublished).
- Abdulrachman, S, M.J. Mejaya, N. Agustiani, I. Gunawan, P. Sasmita dan A. Guswara. 2015. Sistem tanam LEGOWO. Balitbangtan. 24 p.
- BPTP Jawa Timur. 2009. Panduan Teknis Pelaksanaan Pendampingan Program SLPTT. BPTP Jawa Timur. 39 hal.
- Badan Litbang Pertanian. 2007. Petunjuk Teknis Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah Irigasi. Departemen Pertanian. Jakarta. 40 p.
- Biro Pusat Statistik, 2007. Statistik Indonesia. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Harjono, N. Sulistyosari, K. Sulistiadji. 2005. Buku Petunjuk Penggunaan Unit Pembibitan Padi Hemat Lahan. Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian. 12 hal
- Kamandalu A.A.N.B., I B.K. Suastika, dan I K.D. Arsana. 2006. Kajian sistem tanam jajar legowo terhadap produksi padi sawah. Prosiding seminar nasional percepatan transformasi teknologi pertanian untuk mendukung pembangunan wilayah. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Bogor. 586 p.
- Manwan, I dan Made Oka A. 1990. Penelitian Pengembangan Teknologi Tanaman Pangan: Pokok Pemikiran dan Cara Pelaksanaan. Risalah Rapat Kerja Puslitbang Tanaman Pangan. Maros 1-3 Juni 1990.
- Sembiring H. 2001. Komoditas Unggulan Pertanian Provinsi Sumatera Utara. Badan Pengkajian Teknologi Pertanian. Sumatera Utara. 58 p.
- Suhendrata, T. 2013. Rospek Pengembangan Mesin Tanam Pindah Bibit Padi Dalam Rangka Mengatasi Kelangkaan Tenaga Kerja Tanam Bibit Padi. SEPA Vol. 10 No. 1: 97-102.

- Suriapermana S, N Indah dan Y Surdianto. 2000. Teknologi budidaya padi dengan cara tanam legowo pada lahan sawah irigasi. Simposium Penelitian Tanaman Pangan IV : Tonggak Kemajuan Teknologi Produksi Tanaman Pangan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Bogor. p 125–135.
- Unadi, A. dan Suparlan. 2011. Dukungan Teknologi Pertanian untuk Industrialisasi Agribisnis Pedesaan. Makalah Seminar Nasional Penyuluhan Pertanian pada Kegiatan Soropadan Agro Expo tanggal 2 Juli 2011. Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian.
- Widiarta, I. N., D. Kusdianan, and A. Hasannuddin. 2003. Pemencaran wereng hijau dan keberadaan tungro pada pertanaman padi dengan beberapa cara tanam. Penelitian Pertanian Tanaman Pangan 22: 129–133.
- Zaini, Z. 2009. Memacu peningkatan produktivitas Padi sawah melalui inovasi teknologi Budi daya spesifik lokasi dalam era revolusi hijau lestari. Pengembangan Inovasi Pertanian. 2(1): p 35–47.